

SKRIPSI

**PERILAKU PEDAGANG KAKI LIMA DI KECAMATAN
SOREANG KOTA PAREPARE (ANALISIS ETIKA BISNIS
ISLAM)**



OLEH

**HARDIYANTI JABIR
NIM: 18.2400.071**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

**PERILAKU PEDAGANG KAKI LIMA DI KECAMATAN
SOREANG KOTA PAREPARE (ANALISIS ETIKA BISNIS
ISLAM)**



OLEH

HARDIYATI JABIR

NIM: 18.2400.071

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut
Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

**PERILAKU PEDAGANG KAKI LIMA DI KECAMATAN
SOREANG KOTA PAREPARE (ANALISIS ETIKA BISNIS ISLAM)**

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**

**Program Studi
Ekonomi Syariah**

Disusun dan Diajukan oleh

**HARDIYANTI JABIR
NIM: 18.2400.071**

Kepada

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Perilaku Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Soreang Kota Parepare (Analisis Etika Bisnis Islam)

Nama Mahasiswa : Hardiyanti Jabir

NIM : 18.2400.071

Program Studi : Ekonomi Syariah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Nomor: B. 4287/In.39.8/PP.00.9/10/2021

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. Hj. Marhani, Lc., M. Ag. 

NIP : 19611231 199803 2 012

Pembimbing Pendamping : Abdul Hamid, S.E., M.M. 

NIP : 19720929 200801 1 012

Mengetahui:

Dekan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam




Dr. Muzdalifah Muhammadun, M. Ag.
NIP: 19710208 200112 2 002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Perilaku Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Soreang Kota Parepare (Analisis Etika Bisnis Islam)

Nama Mahasiswa : Hardiyanti Jabir

Nomor Induk Mahasiswa : 18.2400.071

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam No.B. 4287/In.39.8/PP.00.9/10/2021

Tanggal Kelulusan : 13 Februari 2023

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Hj. Marhani, Lc., M. Ag.

(Ketua)

(.....)

Abdul Hamid, S.E., M.M.

(Sekretaris)

(.....)

Dr. Zainal Said, M.H.

(Anggota)

(.....)

Rusnaena, M.Ag.

(Anggota)

(.....)

Mengetahui:

**Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP: 19710208 200112 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, berkat taufik dan kehendak-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Shalawat serta salam semoga tercurah kepada Rasulullah SAW. yang kita nantikan syafa'atnya di akhirat nanti.

Peneliti mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda tercinta Hasriani dan Ayah tercinta Bapak Jabir atas bimbingan dan restu doa yang tulus, peneliti mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya. Kemudian untuk keluarga dan saudara-saudara yang tidak henti-hentinya memberi dorongan semangat dan motivasi kepada peneliti selama penyusunan skripsi ini untuk itu peneliti ucapkan terima kasih.

Peneliti telah mendapatkan bimbingan dan bantuan dari Ibu Dr. Hj. Marhani, Lc., M. Ag. Selaku Pembimbing I dan Bapak Abdul Hamid, S.E. M.M. Selaku Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, peneliti ucapkan terima kasih.

Selanjutnya peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. sebagai rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras untuk mengelola pendidikan di IAIN Parepare
2. Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas dedikasinya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Ibu Umaima, M.E.I selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di IAIN Parepare

4. Ibu Rusnaena, M.Ag. selaku dosen Penasehat Akademik yang membimbing dari mulai masuk ke perguruan tinggi hingga menyelesaikan studi
5. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Ekonomi Syariah yang telah meluangkan waktunya dalam mendidik peneliti selama menempuh studi di IAIN Parepare.
6. Beserta para teman-teman prodi Ekonomi Syariah yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini dan dalam bertukar informasi, berbagi keluhan dan suka cita. Peneliti ucapkan terima kasih semoga kita semua selalu diberikan yang terbaik oleh Allah SWT. Amin.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, semoga skripsi ini dapat dipahami bagi siapapun yang membacanya. Sekiranya skripsi yang telah disusun ini dapat berguna bagi saya pribadi, maupun orang yang membacanya. Sebelumnya peneliti mohon maaf apabila terdapat kesalahan kata-kata yang kurang berkenan dan kami memohon kritipk dan saran yang membangun demi perbaikan di masa depan.

22 Rabiul Akhir 1444

Parepare, 17 November 2022

Peneliti,



Hardiyanti Jabir
NIM. 18.2400.071

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Hardiyanti Jabir
Nim : 18.2400.071
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 16 Agustus 2000
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Perilaku Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Soreang
Kota Parepare (Analisis Etika Bisnis Islam)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 17 November 2022

Penyusun,



Hardiyanti Jabir
18.2400.071

ABSTRAK

Hardiyanti Jabir. *Perilaku Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Soreang Kota Parepare* (dibimbing oleh Hj. Marhani dan Abdul Hamid).

Etika bisnis Islam merupakan norma etika berbasis Al-Qur'an dan Hadits yang harus dijadikan sebagai pedoman hidup oleh para pebisnis, dengan kata lain menjalani dunia bisnis sesuai dengan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Kegiatan berdagang merupakan salah satu jenis usaha yang dilakukan oleh seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidup. Usaha perdagangan dalam ekonomi Islam merupakan usaha yang mendapat penekanan khusus, karena keterkaitannya secara langsung dengan sektor riil. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi perilaku layanan pedagang kaki lima, dan untuk mengetahui lebih dalam tentang penerapan etika bisnis Islam pada pedagang di Kecamatan Soreang Kota Parepare

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian lapangan, data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian dapat dikemukakan bahwa: 1) Faktor yang mempengaruhi perilaku pedagang kaki lima di Kecamatan Soreang kota Parepare yaitu Perencanaan, Perorganisasian, Pengerakan dan Pengendalian. 2) Bahwa sebagian pedagang kaki lima tidak menerapkan etika bisnis dengan baik dalam berdagang, hanya beberapa pedagang saja yang menjalankan prinsip-prinsip etika dalam Islam seperti Prinsip Kesatuan, Keadilan, Kehendak bebas, Tanggungjawab dan Kebenaran.

Kata Kunci. Etika Bisnis, Pedagang, Islam

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xiv
BAB I	
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	8
B. Tinjauan Teori.....	10
1. Perilaku Sosial.....	10
2. Faktor Pembentuk Perilaku Pedagang.....	12
3. Etika Bisnis Islam	20
4. Prinsip Etika Bisnis Islam.....	22
C. Tinjauan Konseptual.....	32
D. Kerangka Pikir.....	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	36

	A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36
	B. Lokasi Penelitian.....	37
	C. Fokus Penelitian.....	37
	D. Jenis dan Sumber Data.....	38
	E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	39
	F. Uji Keabsahan Data.....	40
	G. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
	A. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Soreang Kota Parepare.....	48
	B. Perilaku Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Soreang dalam Perspektif Etika Bisnis Islam.....	55
	C. Analisis Perilaku Pedagang dalam Perspektif Etika Bisnis Islam.....	67
BAB V	PENUTUP.....	71
	A. Simpulan.....	71
	B. Saran.....	72
	DAFTAR PUSTAKA.....	i

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Nama Tabel	Halaman
3.1	Jumlah Informan Pedagang	45



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	35



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1.	Nama-Nama Informan Yang Diwawancarai	
2.	Nama-Nama Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Soreang	
3.	Surat Izin Meneliti dari DPMPTSP Kota Parepare	
4.	Surat Permohonan Izin Meneliti dari IAIN Parepare	
5.	Surat Keterangan Meneliti	
6.	Surat Keterangan Wawancara	
8.	Instrumen Pertanyaan	
9.	Dokumentasi	
10.	Biodata Penulis	

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

سین	Syin	Sy	es dan ye
شاد	Shad	s	es (dengan titik di bawah)
داد	Dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z	zet ((dengan titik di bawah)
ع	'ain		koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun.

Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda(').

b. Vokal

Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda

1) atau harakat, transliterasinya sebagaiberikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dammah	U	U

2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berpagabunganhuruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	fathah dan ya	Ai	a dan i
اُو	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفًا : kaifa

حَوْلًا : ḥaula

c. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya

berupaharkatdanhuruf, transliterasinya berpagahuruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اِي / آ	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas

يَ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وُ	dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

d. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1) *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- 2) *ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah[h].
Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha(h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *rauḍah al-jannah* atau *rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْقَادِيَاةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al- madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعْمَ : *nu'ima*

عُدْوُ : *'aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dandidahului oleh huruf kasrah (

يَ) maka ialitransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ّ (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruflangsung yang mengikutinya. Katasandangditulisterpisahdarikatayang mengikutinya dan dihubungkandengangaris mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

سَيِّئَةٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *Umirtu*

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

i. *Lafẓ al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

بِاللّٰهِ *billah* دِيْنُ اللّٰهِ *Dīnullah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللّٰهِ *Hum fī rahmatillāh*

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia

Yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (Bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: IbnuRusyd, Abūal-

Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abūal-Walid MuhammadIbnu)

Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd (bukan: Zaid,

Naṣr Ḥamīd Abū)

1. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
ASN	=	Aparat Sipil Negara
BAZNAS	=	Badan Amil Zakat Nasional
Dll	=	Dan lain-lain
Dr	=	Doktor
Dra	=	Doktoranda
NMID	=	<i>National Merchant ID</i>
PT	=	Perseroan Terbatas
QS .../...: 4	=	QS Ali Imran/3:159 atau QS An-Nisa/ ..., ayat
SDM	=	Sumber Daya Manusia

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دو	=	بدون مكان
صهعي	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
خ	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pedagang kaki lima merupakan suatu fenomena yang terjadi hampir diseluruh wilayah Indonesia, yang selalu memberikan dampak positif dan juga negatif terhadap wilayah dimana pedagang kaki lima tersebut beraktivitas. Dampak positifnya adalah hidupnya perekonomian secara berkelanjutan diwilayah tempat pedagang kaki lima yang selanjutnya disebut PKL beraktivitas, sedangkan dampak negatifnya adalah terganggunya beberapa akses publik sebagai akibat keberadaan PKL tersebut, seperti macetnya jalan umum, tidak berfungsinya trotoar, rendahnya tingkat kebersihan pada lokasi PKL, serta terganggunya ketertiban, keindahan dan kenyamanan kota.¹ Seperti di kota Parepare terdapat banyak pedagang yang membuka lapak baik itu di pinggir jalan maupun di atas trotoar. Yang jumlahnya kadang meningkat pada waktu-waktu tertentu. Kehidupan sehari-hari seorang manusia, tidak pernah luput dari yang namanya transaksi antar manusia yang satu dengan yang lain, karena manusia adalah makhluk sosial. Pada diri setiap manusia memiliki suatu kebutuhan yang harus dipenuhi. Bisnis selalu memegang peranan penting didalam kehidupan sosial dan ekonomi manusia, sehingga dengan adanya bisnis akan mempengaruhi tingkah laku bagi semua tingkat individu, sosial regional, nasional dan internasional.

¹ Dorris Yadewani, *Memilih Menjadi Pedagang Kaki Lima*, Padang (2020)

Manusia mempunyai kebutuhan yang beraneka macam antara lain makanan, minuman, rumah, pakaian, obat-obatan dan lainnya. Hal itu merupakan sesuatu yang alami yang pasti diinginkan oleh setiap manusia atas kebutuhan barang atau jasa dapat terpenuhi. Perniagaan atau berdagang adalah salah satu mata pencarian yang terpuji dalam Islam, bahkan berdagang merupakan mata pencarian yang paling utama.

Pergeseran nilai pemahaman berbisnis akibat dari persaingan dan memburu keuntungan mengakibatkan pengusaha lupa bahwa ada rambu-rambu yang telah diajarkan dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist yang tidak dipatuhi.² Akibatnya pelanggaran etika berbisnis menjadikan harta dari keuntungan usaha menjadi beban di akherat nanti dan di dunia akan mudah gagal akibat dari citra diri yang buruk.

Pedagang Kaki Lima (PKL) merupakan istilah untuk menyebut pedagang yang menggunakan gerobak atau memiliki stand sendiri. Disebut kaki lima karena kaki pedagang ada dua ditambah "kaki" atau roda gerobak ada dua dan ditambah satu kaki kayu di depan. Pada umumnya Pedagang Kaki Lima digunakan untuk menyebut pedagang berjualan di pinggir jalanan³.

Semakin banyaknya PKL bisa dikatakan sebagai tuntutan masyarakat bahwa akan jumlah lapangan pekerjaan semakin sedikit. Dengan keuntungan yang menjanjikan, seringkali membuat orang memilih untuk menjadi PKL. Pedagang kaki lima sebagai sektor informal yang jumlahnya sangat dominan sekitar 70 persen dari angkatan kerja atau sekitar 70 juta pemberdayaannya merupakan keniscayaan.

²Aselina Endang Trihastuti, *Etika Bisnis Islam*, Yogyakarta: Deepublish (2021)

³Pradipta Bagus Kesuma, "Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima". Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Malang (2015)

Pedagang kaki lima memiliki potensi dan keunggulan dalam kemandirian kreativitas, inovasi, fleksibilitas usaha, penciptaan kesempatan usaha dan kesempatan kerja. Namun demikian, menurut Didin S. Damanhuri kunci dari proses pemberdayaan internal sector ini yaitu perlunya dilakukan peningkatan dalam kualitas pada sumber daya manusia yang biasa disebut (*Human Resources*).⁴

Al-Qur'an memandang bisnis sebagai pekerjaan yang menyenangkan dan menguntungkan hal ini jelas mendukung para pedagang untuk melakukan sebuah perjalanan yang jauh dalam bisnis dengan para penduduk pada negeri asing. Dengan adanya hal ini berarti pedagang lintas atau globalisasi bukan sesuatu yang aneh di dalam Al-Qur'an.

Etika juga didefinisikan sebagai disiplin, nilai, integritas, dan kejujuran seseorang saat berada di tengah orang lain yang kemudian akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tindakan kita tidak hanya memengaruhi diri kita sendiri tetapi juga orang-orang di sekitar kita.

Terdapat macam-macam etika, di antaranya sebagai berikut⁵ :

1. Etika Umum

Jenis etika yang pertama adalah Etika Umum. Etika umum adalah etika yang berhubungan dengan kondisi dasar etika perilaku manusia. Etika secara umum juga mengacu pada cara orang membuat keputusan etis, teori etika, dan prinsip-prinsip moral dasar yang memandu perilaku manusia.

⁴Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis Islam Tataran Teoritis dan Praktis*, h. 282

⁵Joseph Teguh Santoso, dikases: <https://stekom.ac.id/en/article/macam-macam-etika>

2. Etika Khusus

Etika khusus adalah bentuk etika yang menerapkan konsep moral standar pada situasi kehidupan tertentu. Etika khusus dapat dibagi menjadi dua jenis:

- Etika pribadi, suatu bentuk etika tentang tugas dan sikap manusia terhadap diri sendiri.
- Etika Sosial. Suatu bentuk etika yang menitikberatkan pada kewajiban, sikap, dan pola perilaku manusia sebagai anggota masyarakat.

3. Etika Deskriptif

Etika deskriptif adalah berbagai kategori yang secara kritis dan rasional mencakup perilaku dan tindakan manusia serta apa yang diinginkan manusia dalam kehidupan sebagai sesuatu yang diyakini layak untuk diterapkan dalam kehidupan.

4. Etika Normatif

Jenis etika selanjutnya adalah etika normatif. Etika normatif adalah jenis etika yang berusaha menentukan berbagai perilaku dan pola perilaku baik yang seharusnya dimiliki orang dalam kehidupan sebagai memiliki nilai-nilai moral yang perlu diperhatikan dalam kelompok masyarakat.

5. Etika Profesional

Etika profesional adalah jenis etika yang Anda patuhi sebagai karyawan atau anggota profesional suatu perusahaan. Misalnya, wartawan, dokter, pengacara dan lain sebagainya.

Etika semacam ini dapat ditegakkan jika Anda adalah bagian dari lingkungan profesional atau jika Anda dilatih atau dididik untuk bekerja dalam profesi tertentu. Kegagalan untuk mematuhi etika profesional dapat merusak reputasi profesional individu yang tidak mematuhi.

6 Etika Bisnis

Jenis etika yang berikutnya adalah etika bisnis. Etika ini dapat didefinisikan sebagai blueprint prinsip dan nilai yang mengatur keputusan dan tindakan dalam perusahaan. Dalam dunia bisnis, arti budaya organisasi menetapkan standar untuk memastikan perbedaan antara pengambilan keputusan dan perilaku yang baik dan buruk.

Konsumen sepatutnya menerima barang dalam kondisi yang baik dengan harga yang wajar. Kelengkapan dalam suatu informasi merupakan daya tarik tersendiri karena kelebihan pada suatu barang atau produk dapat menjadi faktor yang sangat penting bagi pembeli dalam mereka menentukan pilihan, oleh karena itu informasi merupakan hal penting yang dibutuhkan oleh pembeli atau calon konsumen.

Ketulusan dalam memberi kabar amat dibutuhkan oleh calon konsumen, nilai ketulusan telah diperagakan oleh Nabi Muhammad SAW. Beliau ialah seorang saudagar yang populer dengan sifat jujurnya. Sesuai dengan firman Allah SWT pada Q.S. Asy-Syu'ara: 181-183

أَوْفُوا الْكَيْلَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُخْسِرِينَ (181) وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ (182) وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْنُوا فِي الْأَرْضِ مُمْسِدِينَ (183)

Terjemahnya :

Sempurnakanlah takaran dan janganlah kalian termasuk orang-orang yang merugikan; dan timbanglah dengan timbangan yang lurus. Dan janganlah kalian merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kalian merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan; dan bertakwalah kepada Allah yang telah menciptakan kalian dan umat-umat yang dahulu.⁶

⁶Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, h. 372

Kejujuran dalam memberikan informasi sangatlah diperlukan oleh pembeli. Maka kepada para pedagang, sebagaimana yang telah Rasulullah Saw lakukan bahwa dalam berdagang kunci utama dalam bisnis adalah nilai kejujuran, karena apabila tidak dimulai dengan nilai jujur maka sebagai seorang pebisnis Islam pengusaha tersebut telah dikatakan melakukan sebuah penyimpangan.⁷

Berdasarkan pengamatan calon peneliti pada Pedagang Kaki Lima (PKL) di Kecamatan Soreang pada salah satu booth jualan makanan yang terletak di trotoar, bahwa kenyataannya masih ada pedagang yang kurang ramah dalam melayani calon konsumen, contohnya ketika calon konsumen ingin menanyakan produk kepada pedagang dan pedagang hanya menjawab dengan singkat tanpa ada raut senyum atau kata sambut kepada calon konsumen, bahkan tidak menatap mata calon konsumen sama sekali saat berkomunikasi. Kemudian masih ada pedagang yang melalaikan shalat lima waktu dalam melakukan perdagangan, rata-rata pedagang yang masih melalaikan shalat yaitu di umur 25 ke bawah, dan umur di atas itu tetap melaksanakan shalat jika telah masuk waktu shalat.

Penulis memilih PKL di Kecamatan Soreang menjadi objek penelitian karena penulis melihat adanya perilaku jual beli di kalangan kaki lima yang tidak selaras dengan apa yang telah ditetapkan dalam adab usaha Islam. Dari observasi awal yang dilakukan penulis kepada pedagang kaki lima di Kecamatan Soreang bahwa masih ada pedagang yang kurang mementingkan kenyamanan bersama dalam menjalankan produksi hingga cara mereka menawarkan dagangannya. Maka dari itu, penulis tertarik mengangkat judul “Perilaku Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Soreang Kota Parepare (Analisis Etika Bisnis Islam)”.

⁷Muhammad Djakfar, *Agama, Etika dan Ekonomi*, (Malang : UIN Press, 2007) , h. 44

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini :

1. Faktor apa yang Mempengaruhi Perilaku Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Soreang Kota Parepare ?
2. Bagaimana Perilaku Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Soreang Kota Parepare dalam Perspektif Etika Bisnis Islam ?

C. MANFAAT PENELITIAN

1. Untuk mengetahui Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Soreang Kota Parepare
2. Untuk mengetahui Perilaku Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Soreang Kota Parepare dalam Perspektif Etika Bisnis Islam

D. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Bagi Penulis

Diharapkan dapat menjadi manfaat bagi penulis untuk lebih meningkatkan iman kepada Allah SWT. Dan tentu menjadi dasar acuan untuk mengetahui cara bertransaksi dengan benar sesuai dengan ajaran islam dan sebagai salah satu syarat untuk mengikuti ujian seminar proposal skripsi.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memacu mahasiswa lain untuk melanjutkan penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. TINJAUAN PENELITIAN RELEVAN

Sebelum peneliti melakukan penelitian lebih jauh, berbagai karya ilmiah yang membahas mengenai Pedagang Kaki Lima, diantaranya adalah skripsi :

Pertama, penelitian dari Ricky Rusmana dengan judul “Perilaku Sanitasi Hygiene Pedagang Kaki Lima Penjual Makanan dan Minuman di Jalan Gegerkalong Girang”. Studi ini bertujuan untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana pengetahuan sanitasi, sikap, dan penerapan sanitasi hygiene pedagang kaki lima penjual makanan dan minuman dari aspek kebersihan diri, kebersihan peralatan, kebersihan pada saat penyajian dan lingkungan/tempat pada saat berdagang di jalan Gegerkalong Girang.⁸

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu keduanya membahas tentang pedagang kaki lima (PKL). Adapun perbedaannya yaitu selain tempat penelitian yang berbeda juga fokus peneliti terdahulu adalah lebih membahas aspek kebersihan penyajian dan tempat para pedagang kaki lima yang menempati jalan sedangkan dalam penelitian ini adalah membahas tentang etika dan perilaku pedagang kaki lima.

⁸Ricky Rusmana, 2018 PERILAKU SANITASI HYGIENE PEDAGANG KAKI LIMA PENJUAL MAKANAN DAN MINUMAN DI JALAN GEGERKALONG GIRANG SKRIPSI : Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Tata Boga Universitas Pendidikan Indonesia

Kedua, penelitian Siti Masitah dengan judul “Perilaku Pedagang Kaki Lima Di Jalan Veteran Banjarmasin (Tinjauan Etika Bisnis Dalam Islam)”. Penelitian ini mengemukakan tentang perilaku bisnis Pedagang Kaki Lima Di Jalan Veteran Banjarmasin dan bagaimana tinjauan etika bisnis islam terhadap perilaku pedagang kaki lima di jalan Veteran Banjarmasin. Dari hasil penelitian, ternyata ditemukan bahwa perilaku pedagang kaki lima di jalan Veteran Banjarmasin, ada beberapa pedagang yang kurang menjalankan etika bisnis Islam.⁹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu keduanya membahas tentang perilaku pedagang kaki lima (PKL). Adapun perbedaannya yaitu lokasi penelitian yang berbeda dan penelitian terdahulu belum terdampak covid.

Ketiga, penelitian Riski Oktriani dengan judul “Etika pedagang terhadap Pengunjung Wisata Bukit Naang di kecamatan Bangkinang menurut Ekonomi islam” Pada penelitian ini mengambil populasi sebanyak 100 pengunjung berdasarkan sensus pada bulan maret tahun 2014. Hasilnya menjelaskan bahwa masih terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan etika perdagangan seperti, berlaku curang dalam menetapkan harga yang berlipat ganda dan menutupi kualitas barang dagangannya. Seperti yang telah diketahui bahwa didalam Islam berdagang merupakan kegiatan yang mulia dan merupakan salahsatu perwujudan dari tolong-menolong. Etika perdagangan dalam Islam meliputi hal-hal sebagai berikut : jujur, tidak curang, tidak menutupi cacat barang dan bersikap longgar atau murah hati.¹⁰

⁹Siti Masitah, “Perilaku Pedagang Kaki Lima Di Jalan Veteran Banjarmasin (Tinjauan Etika Bisnis Dalam Islam)” Skripsi, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam UIN Antasari Banjarmasin (2015)

¹⁰Riski Oktriani, “Etika Pedagang Terhadap Pengunjung Wisata Bukit Naang di Kecamatan Bangkinang menurut Ekonomi Islam” Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (2014)

Persamaan penelitian ini dengan peneliti terdahulu yaitu keduanya membahas tentang etika atau perilaku pedagang. Adapun perbedaannya yaitu penelitian terdahulu mengambil lokasi di wilayah tempat berwisata yang sasaran pasarnya yaitu pengunjung wisata saja, sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang perilaku pedagang di bahu jalan, yang konsumennya adalah pengendara yang berlalu lalang, ibu rumah tangga, pejalan kaki dan yang lainnya.

Keempat, penelitian Fadlia dengan judul “Etika Pedagang Kaki Lima di Pasar Peunayong Kota Banda Aceh (Studi Analisis Terhadap Penerapan Syariat Islam). Hasilnya menjelaskan bahwa pedagang di pasar peunayong belum juga menerapkan sifat kejujuran dalam melakukan transaksi jual beli baik dari segi hal menawarkan barang maupun dalam hal takaran atau timbangan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu keduanya membahas tentang etika berdagang dalam Islam. Adapun perbedaannya yaitu peneliti terdahulu membahas perilaku pedagang di pasar yang pedagangnya dominan menggunakan timbangan sedangkan dalam penelitian ini mengambil objek PKL dimana lokasinya itu di bahu jalan atau trotoar dan hanya penjual buah saja yang menggunakan timbangan dalam proses jual beli.

B. TINJAUAN TEORI

Perilaku Sosial

Perilaku sosial yaitu keadaan saling ketergantungan dan merupakan keharusan untuk menjamin adanya keberadaan manusia. Sebagai bukti bahwa manusia didalam memenuhi kebutuhan hidupnya tidak dapat melakukan sesuatu sendiri melainkan pasti perlu bantuan dari orang lain. Ada sebuah ikatan yang saling ketergantungan

diantara satu orang dengan orang yang lainnya. Artinya bahwa kelangsungan hidup manusia berlangsung dalam suasana saling mendukung dalam kebersamaan. Untuk itu manusia dituntut mampu bekerja sama, saling menghormati, tidak mengganggu hak orang lain, toleran dalam hidup bermasyarakat.¹¹

Perilaku sosial seseorang itu terlihat dalam pola respons antar orang yang dapat dinyatakan dengan hubungan timbal balik antar. Perilaku juga identik dengan reaksi atau tanggapan seseorang terhadap orang lain. Perilaku sosial seseorang merupakan sifat relatif untuk menanggapi orang lain dengan cara yang berbeda-beda. Misalnya dalam melakukan hal melakukan kerja sama, beberapa orang ada yang melakukannya dengan tekun, sabar dan mementingkan kepentingan bersama. Sementara ada juga pihak lain yang bermalasan-malasan, tidak sabaran dan egois karena hanya ingin mencari keuntungan sendiri.

Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktifitas organisme (makhluk hidup) yang bersangkutan. Oleh sebab itu, dari sudut pandang biologis semua makhluk hidup mulai tumbuh-tumbuhan, binatang sampai dengan manusia itu berperilaku, karena mereka mempunyai aktifitas masing-masing. Menurut Skinner seorang psikologi, merumuskan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Oleh karena itu perilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme, dan kemudian organisme tersebut merespon, maka teori Skinner ini disebut teori "S-O-R" atau stimulus organisme respon.¹²

¹¹Rusli Ibrahim, Direktorat Jendral Olahraga (Jakarta : 2001)

¹²Suhartono, "Perilaku Pedagang Kaki Lima (PKL) Di Lapangan Lasinrang Kab.Pinrang (Tinjauan Etika Bisnis Islam)"(Skripsi Sarjana: Jurusan Syariah dan Ekonomi : Parepare, 2016) h.8

Psikologi memandang perilaku manusia (*human behavior*) sebagai reaksi yang dapat bersifat sederhana maupun bersifat kompleks. Pada manusia khususnya dan pada berbagai spesies hewan umumnya memang terdapat bentuk-bentuk perilaku instinktif (*species-specific behavior*) yang didasari oleh kodrat untuk mempertahankan kehidupan. Sepanjang menyangkut pembahasan mengenai hubungan sikap dan perilaku, bentuk-bentuk perilaku instinktif itu tidak dibicarakan. Sikap selalu dikaitkan dengan perilaku yang berada dalam batas kewajaran dan kenormalan yang merupakan respons atau reaksi terhadap stimulus lingkungan sosial. Salah satu karakteristik reaksi perilaku manusia yang menarik adalah sifat diferensialnya. Maksudnya, satu stimulus dapat menimbulkan lebih dari satu respons yang berbeda dan beberapa stimulus yang berbeda dapat saja menimbulkan satu respons yang sama.¹³

Faktor-faktor Pembentuk Perilaku Pedagang

Industri merupakan suatu kelompok usaha yang menghasilkan barang-barang yang sama. Sedangkan produk sendiri merupakan suatu barang dan jasa yang ditawarkan yang berasal dari suatu perusahaan. Dalam pengertian umum industri berarti perusahaan yang memberikan operasi dalam bidang kegiatan ekonomi yang tergolong dalam sektor sekunder. Sedangkan untuk pengertian industri menurut teori ekonomi dapat diartikan sebagai kumpulan firma-firma yang menghasilkan barang yang sama atau bersamaan yang terdapat dalam suatu pasar.¹⁴

Dalam sebuah perusahaan atau aktivitas perdagangan pastinya ada sistem manajemen yang mengatur jalannya pekerjaan agar berjalan dengan baik dan sesuai

¹³Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, Ed. Ke-2, cet.1, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), h.9-10

¹⁴Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*,(Jakarta: Raja Grafindo Persada,2019), Cet Ke-32, h. 194

dengan fungsi. Dengan adanya proses manajemen diharapkan semua dapat berjalan teratur untuk mencapai tujuan bersama. Kelima fungsi penting dalam manajemen yang diterapkan dalam sebuah bisnis, adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan (*planning*)

Planning atau perencanaan merupakan fungsi yang paling mendasar dalam sebuah bisnis. Langkah-langkah pokok dalam membuat suatu rencana yang baik perlu dilakukan oleh pembuat rencana, karena perencanaan merupakan proses dasar bagi organisasi untuk memilih sasaran dan bagaimana cara pencapaiannya. Fungsi perencanaan mempunyai hubungan erat dengan pengambilan keputusan. Keputusan sangat diperlukan pada setiap herarki proses perencanaan. Pengambilan keputusan merupakan aspek vital perencanaan, yaitu proses pengembangan dan pemulihan arah tindakan untuk memecahkan suatu masalah tertentu. Keputusan harus diambil pada setiap titik dalam proses perencanaan. Berikut persyaratan perencanaan (*Planning Requirement*)

a. Faktual dan Realistik

Perencanaan yang baik perlu memenuhi persyaratan faktual dan realistik. Artinya apa yang dirumuskan oleh perusahaan sesuai dengan fakta dan wajar untuk dicapai dalam kondisi tertentu yang dihadapi perusahaan.

b. Logis dan Rasional

Perencanaan yang baik juga perlu untuk memenuhi syarat logis dan rasional. Artinya, apa yang dirumuskan dapat diterima oleh akal dan oleh sebab itu maka perencanaan tersebut bisa dijalankan.

c. Fleksibel

Perencanaan yang baik juga tidak berarti kaku dan kurang fleksibel. Perencanaan yang baik juga justru diharapkan tetap dapat beradaptasi dengan perubahan di masa yang akan datang, sekalipun bahwa perencanaan dapat kita ubah seenaknya.

d. **Komitmen**

Perencanaan yang baik harus merupakan dan melahirkan komitmen terhadap seluruh anggota organisasi untuk bersama-sama berupaya mewujudkan tujuan organisasi.

e. **Komprehensif**

Perencanaan yang baik juga harus memenuhi syarat komprehensif artinya menyeluruh dan mengakomodasi aspek-aspek yang terkait langsung maupun tak langsung terhadap perusahaan.

2. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian dilakukan dengan tujuan membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil. Pengorganisasian mempermudah manajer dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dibagi-bagi tersebut pengorganisasian dapat dilakukan dengan cara menentukan tugas apa yang harus dikerjakan, siapa yang harus mengerjakannya, bagaimana tugas-tugas tersebut dikelompokkan, siapa yang bertanggung jawab atas tugas tersebut, dan pada tingkatan mana keputusan harus diambil.

Pembagian pekerjaan

Membagi beban kerja ke dalam aktivitas-aktivitas yang secara logis dan menyenangkan dapat dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang. Organisasi dibentuk karena pekerjaan yang akan diselesaikan tidak dapat dilakukan oleh satu orang saja. dengan demikian, pekerjaan organisasi haruslah dibagi secara tepat diantara anggotanya. istilah tepat berarti: (a)*pertama* dimaksudkan bahwa setiap orang akan diberikan tugas atas dasar kualifikasinya atau tugas tersebut dan (b)*kedua*, bahwa tidak seorangpun yang akan ditugasi untuk melaksanakan beban kerja yang terlalu berat atau terlalu ringan.

Organisasi juga merupakan suatu kegiatan yang secara sistematis melibatkan sekelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan dan sasaran perusahaan dibawah arahan orang atau kelompok tertentu. Yang mengatur sekelompok cara untuk membentuk rencana yang ada yang akan bekerja sejalan dengan tujuan bisnis.

Kegiatan yang diselenggarakan menurut Batemen dan Snell adalah:¹⁵

- 1) Mengajak orang ke dalam bisnis
- 2) Kewajiban perusahaan yang dijamin
- 3) Mengkoordinasikan posisi ke dalam unit kerja
- 4) Kumpulkan dan tetap tenasehat
- 5) Memfasilitasi memungkinkan setiap orang dan segala sesuatu untuk bekerja sama untuk kesuksesan maksimal

¹⁵Batemen T.S, Snell, A, *Manajemen: Kepemimpinan dan Kolaborasi dalam Dunia yang Kompetitif* (Jakarta: Selemba Empat Edisi 7, 2020), h.21.

3. Pengarahan/Penggerakan (*actuating*)

Menurut Umar, mobilisasi pada hakekatnya adalah suatu usaha untuk membuat orang atau orang tertarik dan mampu bekerja untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan secara baik dan benar.¹⁶

Menurut Umar fungsi utama advokasi dalam manajemen adalah:

- 1) Mendesak seseorang untuk berubah menjadi pendukung.
- 2) Menghalangkan penghalang seseorang.
- 3) Melambungkan individu atau orang untuk memainkan tugas dengan lebih baik.
- 4) Memperoleh, mempertahankan dan menciptakan manajer proyek dari organisasi tempat mereka bekerja.
- 5) Memberi wewenang, mengikuti dan membangun kesadaran akan harapan orang lain terhadap individu atau orang-orang terhadap pekerjaan.

Actuating adalah peran manajer untuk mengarahkan pekerja yang sesuai dengan tujuan organisasi. *Actuating* adalah implementasi rencana, berbeda dari *planning* dan *organizing*. *Actuating* membuat urutan rencana menjadi tindakan dalam dunia organisasi. Sehingga tanpa tindakan nyata, rencana akan menjadi imajinasi atau impian yang tidak pernah menjadi kenyataan.

4. Pengendalian (*controlling*)

Aktivitas suatu tindakan nilai dan penyimpangan yang tidak diinginkan diselesaikan sehingga target dapat dicapai dengan tepat titik ada berbagai cara untuk mencapai ini termasuk mengubah rencana, Tujuannya adalah untuk mengubah bisnis atau mengubah otoritas tetapi setiap

¹⁶Umar Husein, Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), h. 32.

kemajuan dilakukan melalui individu. Seseorang yang bertanggung jawab atas kesalahan yang tidak diinginkan harus ditemukan dan membuat langkah pemulihan untuk hal-hal yang telah atau akan dilakukan.¹⁷

Pengendalian adalah suatu kegiatan mengendalikan semua karyawan agar menaati peraturan-peraturan perusahaan dan bekerja sesuai dengan yang telah direncanakan. Apabila terdapat penyimpangan atau kesalahan maka diadakan tindakan perbaikan dan penyempurnaan perencanaan.

Fungsi pengendalian merupakan fungsi terakhir dari proses manajemen dan manajemen bisnis. Fungsi ini sangat penting dan memudahkan pelaksanaan proses manajemen, karena harus dilakukan sebaik mungkin. Pengendalian ini erat kaitannya dengan fungsi perencanaan dan tidak bisa dipisahkan dari kedua fungsi tersebut karena:

- 1) Pengendalian harus dipersiapkan terlebih dahulu.
- 2) Pengendalian dapat dilaksanakan jika direncanakan.
- 3) Pelaksanaan penataan akan lebih baik, dengan asumsi pengendalian dilaksanakan dengan cepat.
- 4) Tujuan baru mungkin diketahui atau mungkin tidak dilaksanakan dengan baik setelah pemantauan atau evaluasi dilakukan.

¹⁷Fahmi Irham, *Pengantar Manajemen dan Teori*, (Bandung: Alfabeta, 2013) h. 39

Etika secara umum

Menurut Qardawi,¹⁸ antara ekonomi (bisnis) dan akhlak (etika) tidak pernah terpisah sama sekali, seperti halnya antara ilmu dan akhlak, antara politik dan akhlak, dan antara perang dan akhlak. Akhlak adalah daging dan urat nadi kehidupan Islami. Karena risalah Islami adalah risalah akhlak. Maka dapat disimpulkan bahwa etika berasal kegiatan berfilsafat atau berpikir yang dilakukan oleh manusia titik karena itu, etika sebenarnya adalah bagian dari filsafat; ketika lahir dari filsafat. etika dimulai bila manusia merefleksikan unsur-unsur etis dalam pendapat Spontan kita.¹⁹

Etika dibedakan dalam tiga pengertian pokok, yaitu ilmu tentang apa yang baik dan kewajiban moral, kumpulan asas atau nilai yang berkenaan dengan akhlak, dan nilai mengenai benar dan salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat. Maka etika dapat diartikan sebagai nilai-nilai atau norma yang menjadi pegangan bagi seseorang atau kelompok dalam mengatur tingkah lakunya.

Persoalan etika adalah yang berhubungan dengan eksistensi manusia, dalam segala aspeknya, baik individu maupun masyarakat, baik dalam hubungannya dengan Tuhan, dengan sesama manusia dan dirinya, maupun dengan alam sekitarnya, baik dalam kaitannya dengan eksistensi manusia di bidang sosial, ekonomi, politik, budaya maupun agama.²⁰

¹⁸Yusuf Qardawi, *Dawr al-Qiyam wa al-Akhlaq fi al-Islami* (Kairo-Mesir: Maktabah Wahbah), h. 57

¹⁹Apeles Lexi Lonto, *"Etika Kewarganegaraan"*, (Jakarta: Ombak,2016) h. 1-2

²⁰Abdul aziz, *Etika Bisnis Perpektif Islam* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 35

Sifat dasar etika adalah sifat kritis, karenanya etika bertugas yaitu :

- 1) Untuk memersoalkan norma yang dianggap berlaku. Diselidikinya apa dasar suatu norma itu dan apakah dasar itu membenarkan ketaatan yang dituntut oleh norma itu terhadap norma yang dapat berlaku.
- 2) Etika Ajukan pertanyaan tentang legitimasinya, artinya norma yang tidak dapat mempertahankan diri dari pertanyaan kritis dengan sendirinya akan kehilangan haknya.
- 3) Etika memersoalkan pula hak setiap lembaga seperti orang tua, sekolah, negara, dan agama untuk memberikan perintah atau larangan yang harus ditaati.
- 4) Etika memberi bekal kepada manusia untuk mengambil sikap yang rasional terhadap semua norma.
- 5) Etika menjadi alat pemikiran yang rasional dan bertanggung jawab bagi seorang ahli dan bagi siapa saja yang tidak ombang-ambingkan oleh norma-norma yang ada.²¹

Perdagangan dalam Etika Bisnis Islam

1. Kewajiban bersikap jujur
2. Kewajiban bersikap amanah
3. Berpegang teguh pada nasihat dan menjauhi penipuan
4. Menjauhi persaingan tidak sehat
5. *Qana'ah* dan menjauhi keserakahan
6. Berhubungan sosial dengan baik²²

²¹Muhamad Mufid, "Etika dan Filsafat Komunikasi", Kencana 2009, h. 17

Etika Bisnis Islam

Perilaku yang baik mengandung kerja yang baik sangatlah dihargai dan dianggap sebagai suatu investasi bisnis yang benar-benar menguntungkan. Bagi orang-orang yang beriman, standard dan ukuran perilaku mereka hendaknya selalu diselaraskan dengan perilaku Rasulullah.²³ Etika di dalam bisnis sudah disepakati oleh orang-orang yang berada kelompok bisnis serta kelompok yang terkait lainnya. Hal itulah yang kemudian dijadikan sebagai acuan untuk mewujudkan tujuan dalam bisnis, antara lain: memberikan kesadaran dalam setiap pelaku bisnis akan adanya dimensi etis dalam bisnis, memperkenalkan argumentasi-argumentasi moral di bidang ekonomi maupun bisnis serta bagaimana cara penyusunannya, serta membantu untuk menentukan sikap moral yang tepat dalam menjalankan profesi.²⁴

Adapun di Al-Qu'ran Allah SWT telah menghalalkan praktek jual beli yang sesuai dengan ketentuan dan syariat-Nya.

Allah berfirman dalam Q.S. Al-Baqarah/2:275

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا
الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ
وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Terjemahnya:

Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit

²²Alwi Musa, Perilaku Pedagang Muslim dalam Tinjauan Etika Bisnis Islam, Jurnal Qawanin. Vol.2, No.1 Januari 2018

²³Mustaq Ahmad, *Etika Bisnis dalam Islam* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar), h.43

²⁴Fakhry Zamzam, *Etika Bisnis Islam Seni Berbasis Keberkahan*,(Sleman: Deepublish,2020)

gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.²⁵

Yang artinya, Islam tidak melarang jual beli selama tidak merugikan orang lain dan tidak melanggar aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT.

Seorang pengusaha dalam pandangan etika Islam bukan sekedar mencari keuntungan, melainkan juga keberkahan yaitu kemantapan dari usaha itu dengan memperoleh keuntungan yang wajar dan diridhoi oleh Allah SWT. Ini berarti harus diraih oleh setiap pedagang dalam menjalankan atau melakukan bisnis tidak sebatas keuntungan materiil, tetapi yang penting lagi adalah keuntungan immateriil (spiritual).

Perlu disadari bagaimanapun dalam usaha (bisnis) mau tidak mau akan muncul masalah-masalah etis dan masalah-masalah etis itu sudah barang tentu harus dicarikan jalan keluarnya.²⁶ Terlebih lagi dilihat secara realitas, dunia usaha di tanah air masih memandang etika bisnis sebagai sesuatu yang asing, yang sulit ditempatkan ke dalam dunia sehari-hari. Maraknya penggunaan zat tambahan seperti zat adiktif, baik untuk penyedap, pengawet, pewarna dan lain sebagainya adalah salah satu contoh kecil yang ikut memperkuat tesis itu.

Islam adalah agama yang universal dan konferhensif. Universal berarti bahwa Islam diperuntukkan bagi seluruh umat manusia dimuka bumi dan dapat diterapkan dalam setiap waktu dan tempat sampai akhir zaman. Dalam konteks Islam konferhensif berarti Islam mempunyai ajaran yang lengkap dan sempurna. Islam telah

²⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, h. 36

²⁶Franz Magnis-Suseno, *Etika Bisnis Dasar dan Aplikasinya* (Jakarta: Komisi Kerasulan Awam KWI dan Penerbit PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 1994) h.1

mengatur semua aspek kehidupan manusia, tidak hanya dalam hal ibadah tetapi berbagai aspek salah satunya adalah ekonomi.²⁷

1) Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islam

Dalam hukum Islam disebutkan bagaimana prinsip-prinsip dalam berbisnis. Prinsip-prinsip dasar etika bisnis Islami harus mencakup :

a. Prinsip Kesatuan/Tauhid

Prinsip kesatuan yaitu merupakan landasan yang sangat filosofis yang dijadikan sebagai pondasi utama setiap langkah seorang Muslim yang beriman dalam menjalankan fungsi kehidupannya. Landasan *tauhid* atau *ilahiyah* ini bertitik tolak pada keridhoan Allah, tata cara yang dilakukan sesuai dengan syariah-Nya. Kegiatan bisnis dan distribusi diikatkan pada prinsip dan tujuan *ilahiyah*.²⁸

b. Prinsip Keadilan

Prinsip keadilan ini menuntut agar setiap orang diperlakukan secara sama sesuai dengan kriteria yang rasional objektif dan sesuai dengan acuan yang adil dan dapat dipertanggungjawabkan. Keadilan menuntut agar tidak boleh ada pihak yang dirugikan hak dan kepentingannya.²⁹ Penetapan konsep keseimbangan ini sebagai contoh adalah Allah memperingatkan para pengusaha muslim untuk menyempurnakan takaran. Sangat menarik untuk mengetahui *adl* adalah keadilan atau kesetaraan. Secara keseluruhan ingin mengekang kecenderungan sikap serakah manusia dan kecintaannya untuk memiliki barang-barang.³⁰ Dalam beraktivitas di dunia kerja dan bisnis, Islam

²⁷Veithzal Rivai, *Islamic Business and Economic Ethic*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012)h. 45

²⁸Muslich, *Etika bisnis Islam*, (Yogyakarta: Ekosiana, 2004) h.30

²⁹Abdul aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 45

³⁰Rafik Isa Beekum, *Etika Bisnis Islam*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2007), h. 37

mengajarkan untuk berbuat adil, tak terkecuali jika ada pihak yang tidak disukai. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt.

Allah berfirman dalam Q.S. Al-Maidah/5:8.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ عَلَىٰ آلَا
تَعْدِلُوا ۖ اعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Terjemahnya:

Hai Orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil, dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa, dan bertakwalah kepada Allah ,Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.³¹

Kendati masalah bisnis tak lepas dari ikatan norma etik bukan berarti Islami menghalangi pelakunya memperoleh keuntungan. Bagaimanapun bisnis yang profit pasti ingin mengejar tambahan modal yang diperoleh dari laba. Dalam pandangan etika Islam, yang harus dikejar bukan sekedar keuntungan, melainkan keberkahan. Keberkahan usaha adalah kemantapan dari usaha itu dengan memperoleh keuntungan yang wajar dan diridhoi oleh Allah swt.

c. Prinsip Kehendak Bebas

Kebebasan merupakan bagian terpenting dalam nilai etika bisnis Islam, tetapi kebebasan itu tidak merugikan kepentingan kolektif. Kepentingan individu dibuka lebar, tidak ada batasan pendapat bagi seseorang mendorong manusia untuk aktif berkarya dan bekerja dengan segala potensi yang dimilikinya, kecenderungan manusia untuk terus menerus memenuhi kebutuhan pribadinya yang tak terbatas dikendalikan dengan adanya kewajiban setiap individu terhadap masyarakat melalui zakat, infaq dan sedekah.³²

³¹Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, h. 120

³²Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam* (Bandung: Alfabeta, 2013) h. 46

Kebebasan berarti bahwa kita sebagai manusia sebagai makhluk individu dan kolektif mempunyai kebebasan penuh untuk melakukan aktivitas dalam bisnis salah satu contohnya dalam ekonomi, bebas mengimplementasikan kaidah-kaidah dalam Islam karena masalah ekonomi termasuk kepada aspek muamalah maka berlaku padanya kaidah umum “semua boleh kecuali sesuatu yang dilarang” yang tidak diperbolehkan dalam Islam adalah riba dan ketidakadilan.

d. Prinsip Tanggungjawab

Dunia bisnis pertanggungjawaban dilakukan dalam dua sisi yakni sisi vertikal (kepada Allah) dan sisi horizontalnya kepada masyarakat atau konsumen. Tanggungjawab dalam bisnis harus ditampilkan secara transparan (keterbukaan), kejujuran, pelayanan yang optimal dan berbuat yang terbaik dalam segala urusan.³³ Prinsip ini berhubungan dengan kehendak bebas yang menetapkan batasan mengenai apa yang bebas dilakukan oleh individu dengan bertanggungjawab atas semua yang dilakukan. Hal ini sesuai dengan apa yang ada di dalam Al-Qur'an.

Allah berfirman dalam Q.S. Al-Mudassir/74: 38.

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ ۗ

Terjemahnya:

Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya”³⁴,

Ayat diatas sudah jelas bahwa segala kegiatan manusia dimintai pertanggungjawaban baik kepada Allah ataupun kepada manusia. Kebebasan yang dimiliki oleh manusia pula dalam melakukan segala aktivitasnya memiliki batas-batas tertentu, dan tidak boleh digunakan sebebas-bebasnya

³³Ahmad Nur Zaroni, *Bisnis Dalam Perspektif Islam (Telaah Aspek Keagamaan Dalam Kehidupan ekonomi)*, Mazahib, Vol.IV, No.2, Desember 2007, h. 181

³⁴Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, h. 460

melainkan dibatasi oleh koridor contohnya koridor hukum, etika dan norma yang terdapat dalam sunnah dan Al-Qur'an yang harus dipatuhi sehingga menjadi acuan dan landasan manusia untuk melakukan aktivitas bisnis.

e. Prinsip Kebenaran

Kebenaran yang dimaksud adalah niat, perilaku dan sikap yang benar merupakan proses pengembangan dalam upaya untuk meraih dan menetapkan keuntungan. Di dalam prinsip ini terdapat dua unsur yang penting yaitu kejujuran dan kebajikan. Kebajikan dalam bisnis ditunjukkan dengan sikap keramahan dalam bermuamalah, sedangkan kejujuran dapat ditunjukkan dengan sikap .perbuatan dan perkataan yang selaras.

Islam memberikan kebebasan kepada pemeluknya untuk melakukan usaha (bisnis), namun dalam Islam ada beberapa prinsip dasar yang menjadi etika normatif yang harus ditaati ketika seorang muslim akan dan sedang menjalankan usaha,diantaranya:

1. Proses mencari rezeki bagi seorang muslim merupakan suatu tugas wajib.
2. Rezeki yang dicari haruslah rezeki yang halal.
3. Bersikap jujur dalam menjalankan usaha.
4. Semua proses yang dilakukan dalam rangka mencari rezeki haruslah dijadikan sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.
5. Bisnis yang akan dan sedang dijalankan jangan sampai menimbulkan kerusakan lingkungan hidup.
6. Persaingan dalam bisnis dijadikan sebagai sarana untuk berprestasi secara fair dan sehat (*fastabikul al-khayrat*).
7. Tidak boleh berpuas diri dengan apa yang sudah didapatkan.

8. Menyerahkan setiap amanah kepada ahlinya, bukan kepada sembarang orang, sekalipun keluarga sendiri.³⁵

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa etika bisnis Islam adalah serangkaian aktivitas manusia yang berhubungan dengan tindakan baik dan buruk dalam melakukan kegiatan atau aktivitas perdagangan yang sesuai dengan Al-Qur'an dan hadis.

Prinsip berdagang dalam Islam haruslah mengikuti kaidah-kaidah dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Allah Swt dan Rasulnya. Aktivitas perdagangan yang dilakukan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang digariskan oleh agama mempunyai nilai ibadah.³⁶

2) Fungsi Etika Bisnis Islam

Fungsi etika bisnis Islam yaitu penerapan aturan dalam menjalankan sebuah bisnis agar tidak terhindar dari norma dan aturan maupun ajaran Islam. Rasulullah SAW merupakan sosok yang patut di teladani, artinya dalam konteks menjalankan bisnis atau berdagang harus mengacu pada sikap beliau agar mendapat keberkahan yang akan menjadi penyelamat di dunia dan di akhirat kelak. Adapun Fungsi dari menjalankan etika bisnis Islam terdiri dari :

- a. Etika bisnis berupaya mencari cara untuk melakukan penyelarasan dan membuat serasi berbagai kepentingan dalam dunia perbisnisan.
- b. Etika bisnis mempunyai peran untuk membuat perubahan kesadaran bagi masyarakat tentang dunia bisnis, terutama bisnis berbasis Islami. Caranya

³⁵Fitri Amalia, *Etika bisnis Islam: Konsep dan implementasi pada pelaku usaha kecil*, FEB UIN SyarifHidayatullah (2013)

³⁶Yusuf Qardawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, (Jakarta: gema Insani Press, 1997)

dengan memberikan pemahaman dan sudut pandang baru tentang pentingnya bisnis dengan berlandaskan nilai moralitas dan spiritualitas. Kemudian terangkum dalam suatu bentuk yang bernama etika bisnis.

- c. Etika bisnis Islam juga dapat berperan memberikan solusi terhadap berbagai persoalan bisnis modern yang saat ini semakin jauh dari nilai-nilai etika. Dalam arti bahwa bisnis yang beretika harus benar berpedoman pada sumber utamanya yaitu Al-Qur'an dan sunnah.³⁷

3) Dasar Hukum Etika Bisnis

Jual beli adalah proses pemindahan hak milik/barang atau harta kepada pihak lain dengan menggunakan uang sebagai alat tukarnya. Menurut etimologi, jual beli adalah pertukaran sesuatu dengan sesuatu (yang lain). Kata lain dari jual beli adalah *al-ba'i*, *as-syira'*, *al-mubadah*, dan *at-tijarah*.³⁸

Al-Qur'an menegaskan bahwa berbisnis tidak boleh ada kedzaliman yang terjadi, tetapi dilakukan atas dasar suka rela dan keridhoan, baik untuk pembeli maupun penjual. Sebagaimana firman Allah pada Al-Qur'an Surat An-Nisa ayat 29 sebagai berikut :

Allah berfirman dalam Q.S. An-Nisa/4:29.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا
أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan

³⁷Johan Arifin, *Etika Bisnis Islami*, (Semarang: Walisongo Press, 2009), h.76

³⁸Hasan, *Manajemen bisnis syariah (kaya didunia terhormat di akhirat)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009) h. 87

yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu".³⁹

Seorang muslim dilarang mendahulukan kepentingan ekonomi di atas nilai dan keutamaan yang diajarkan agama Islam. Namun sekarang sudah banyak lain yang lebih mendahulukan usaha-usaha ekonomi dengan mengabaikan etika. Itu berarti sistem ini lebih mementingkan tuntutan bisnis daripada tuntutan moral yang bisa membuat pelakunya untuk dapat berbuat bisa yang merugikan orang lain.

4. Transaksi Jual Beli

a) Pengertian Jual Beli

Jual beli merupakan suatu perjanjian tukar benda atau barang yang mempunyai nilai secara suka rela diantara kedua belah pihak, yang satu memberi benda atau barang dan pihak lain menerimanya sesuai dengan perjanjian atau keter`angan yang telah dibenarkan *syara'* dan disepakati.⁴⁰

Jual beli menurut ilmu fiqih yaitu saling menukar harta dengan harta melalui cara tertentu atau tukar menukar sesuatu yang diinginkan dengan yang sepadan melalui cara tertentu yang bermanfaat.⁴¹

Jual beli juga adalah suatu perjanjian dalam tukar menukarkan benda yang memiliki nilai secara suka rela di antara kedua belah pihak, dimana yang satu menerima dan pihak kedua menjual barang.

Dari pengertian diatas disimpulkan jual beli merupakan suatu proses pertukaran barang yang mempunyai nilai antara pembeli dengan penjual atas dasar ridho dan suka rela dan tidak bertentangan dengan syariat Islam.

³⁹Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan. h. 65

⁴⁰Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada, 2008) h. 68

⁴¹Nasrun Haroen, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta : Gaya Media Pratama, 2000) h. 111

b) Dasar Hukum Jual Beli

Landasan hukum mengenai jual beli yaitu berdasarkan Al-Qur'an, Hadist Ijma' dan Nabi. Kegiatan jual beli telah menetapkan tata cara aturan secara detail dan rinci yang disebutkan di dalam ilmu fiqih muamalah.

1) Al-Qur'an

Dasar hukum yang menerangkan tentang diperbolehkannya transaksi jual beli dijelaskan didalam Q.S Al-Baqarah/2:275:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ
قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ
فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Terjemahnya :

Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barangsiapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barangsiapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.⁴²

Ayat diatas telah menjelaskan tentang kehalalan dan dasar hukum jual beli dengan baik dan melarang praktek yang mengandung riba. Allah SWT lebih

⁴²Al-Qur'an, Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya

mengetahui maha mengetahui kebaikan atau keburukan dalam hakikat persoalan kehidupan. Maka kita diperintahkan untuk menjauhi larangannya dan melakukan perintahnya.

2) Hadist Nabi

Menyangkut tentang jual beli, rasulullah SAW pernah ditanya oleh salah seorang sahabatnya tentang apa pekerjaan yang baik, maka beliau menjawab yaitu jual beli. Sebagaimana dalam hadis:

عَنْ رِفَاعَةَ بْنِ رَافِعٍ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - أَنَّ النَّبِيَّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - سُئِلَ: أَيُّ الْكَسْبِ أَطْيَبُ؟ قَالَ: - عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ، وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُورٍ - رَوَاهُ الْبَزَّازُ، وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ

Artinya:

Dari Rifa'ah bin Raafi' radhiyallahu 'anhu, Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam ditanya mengenai mata pencaharian yang halal ? Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam menjawab, "*Amalan seseorang dengan tangannya dan setiap jual beli yang diberkahi.*"

(HR. Al-Bazzar dan disahihkan oleh Al-Hakim) [HR. Al-Bazzar, 9:183; Al-Hakim, 2:10; Ahmad, 4:141].⁴³

Dari hadis diatas telah dijelaskan bahwa jual beli hukumnya adalah boleh. Karakter khusus etika Islam sebagian besar bergantung kepada konsepnya mengenai manusia dalam hubungannya dengan Tuhan, dengan dirinya sendiri, alam dan masyarakat.

3) Ijma'

Ulama sepakat bahwa jual beli diperbolehkan karena manusia tidak dapat memenuhi kebutuhan dirinya sendiri tanpa bantuan dari orang lain, sesuai pada Al-Qur'an dan hadist hukum jual beli adalah boleh atau mubah. Namun dalam situasi tertentu dapat berubah menjadi wajib, sunnah, makruh dan haram.

⁴³Rachmat Syaf'i, *Fiqh Muamalah*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2004) h. 75

Rukun dan Syarat Jual Beli

Pertama, Akad (*ijab qabul*), pengertian akad menurut bahasa adalah ikatan yang ada diantara ujung suatu barang. Sedangkan menurut istilah ahli fiqh *ijab qabul* menurut cara yang disyariatkan sehingga tampak akibatnya.

Kedua, Orang yang berakad (subjek) dua pihak terdiri dari *bai'* (penjual) dan *mustari* (pembeli). Disebut juga *aqid*, yaitu orang yang melakukan akad dalam jual beli .

Ketiga, *Ma'kud 'alaih* (objek) untuk menjadi sahnya jual beli harus ada *ma'kud 'alaih* yaitu barang menjadi objek jual beli atau yang menjadi sebab terjadinya perjanjian jual beli.

Keempat, ada nilai tukar pengganti barang , nilai tukar pengganti barang, yaitu sesuatu yang memenuhi tiga syarat; bisa menyimpan nilai (*store of value*), bisa menilai atau menghargakan suatu barang (*unit of account*) dan bisa dijadikan alat tukar (*medium of exchange*).⁴⁴

Pedagang Kaki Lima

Istilah Pedagang Kaki Lima berasal dari masa kolonial Belanda. Tepatnya pada saat Gubernur Jendral Stanford Raffles berkuasa (1811-1816). Jauh sebelum Indonesia merdeka, pemerintah Belanda membuat sebuah peraturan yakni setiap jalanan yang dibangun harus memiliki sarana untuk para pendestrian atau pejalan kaki yang dinamakan atau biasa kita sebut trotoar. Trotoar ini memiliki lebar *5 feet way* (kaki : satuan panjang yang digunakan oleh mayoritas bangsa Eropa)⁴⁵. Dari istilah trotoar

⁴⁴Shobirin, '*Jual Beli dalam Pandangan Islam*', Jurnal Bisnis dan Ekonomi Islam Vol.3 No.2 (IAIN Kudus, 2015)

⁴⁵David Cardona, *Strategi Komunikasi Pembangunan Dalam Penataan Pedagang Kaki lima*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020)

kaki lima inilah pedagang yang berjualan di wilayah tersebut sering dijuluki dengan nama Pedagang Kaki Lima (PKL).

Peraturan pemerintahan waktu itu menetapkan bahwa setiap perlintasan raya yang dibangun akannya menyediakan sarana untuk pejalan kaki. Sekian puluh tahun setelah masa itu, masa Indonesia telah merdeka, ruas perlintasan untuk berjalan kaki banyak dimanfaatkan untuk berdagang. Dahulu namanya masih pedagang emperan perintasan, sekarang dijadikan pedagang kaki lima. Dari berbagai pengertian diatas dapat disimpulkan Pedagang Kaki Lima (Sektor Informal) adalah mereka yang melakukan kegiatan usaha dagang perorangan atau kelompok yang dalam menjalankan usahanya menggunakan tempat-tempat fasilitas umum, seperti trotoar, pinggir-pinggir jalan umum, emperan toko dan lain sebagainya.

Jadi dapat dikatakan bahwa, PKL yaitu pedagang yang menjalankan kegiatan usahanya dalam jangka waktu tertentu dengan menggunakan sarana atau perlengkapan yang mudah dipindahkan, dibongkar pasang dan mempergunakan lahan fasilitas umum sebagai tempat usaha.

C. TINJAUAN KONSEPTUAL

Sebagai alur pikir pada penelitian ini akan peneliti jelaskan pengertian dari judul yang diteliti, yaitu: Perilaku Etika Bisnis Pedagang Kaki di Kecamatan Soreang Kota Parepare.

Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme (makhluk hidup) yang bersangkutan. Oleh sebab itu, dari sudut pandang biologis semua makhluk hidup

mulai tumbuh-tumbuhan, binatang sampai manusia itu berperilaku, karena mereka mempunyai aktifitas masing-masing.⁴⁶

Perilaku sosial seseorang itu tampak dalam pola respons antar orang yang dinyatakan dengan hubungan timbal balik antar pribadi. Perilaku sosial juga identik dengan reaksi seseorang terhadap orang lain. Perilaku itu ditunjukkan dengan perasaan, tindakan, sikap keyakinan, kenangan atau rasa hormat terhadap orang lain. Perilaku sosial seseorang merupakan sifat relatif untuk menanggapi orang lain dengan cara yang berbeda-beda. Misalnya dalam melakukan kerja sama, ada orang yang melakukannya dengan tekun, sabar dan selalu mementingkan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadinya. Sementara di pihak lain, ada orang yang bermalasan, tidak sabaran dan hanya ingin mencari untung sendiri.

Etika adalah ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral. Islam memang sangat menghalalkan usaha perdagangan, perniagaan, atau jual beli. Namun tentu saja untuk orang yang menjalankan usaha perdagangan secara Islam, dituntut menggunakan tata cara khusus, ada aturan mainnya yang mengatur bagaimana seharusnya seorang muslim berusaha di bidang perdagangan agar mendapat berkah dan ridha dari Allah SWT. di dunia dan akhirat.

Bisnis merupakan suatu sarana bagi manusia dalam memperoleh kebahagiaan dalam ketercukupan sumber daya. Harapan ketercapaian tujuan kehidupan manusia yakni kebahagiaan bisa terpenuhi jika manusia dalam keadaan cukup. Melalui

⁴⁶Soekidjo Notoadmojo, *Ilmu Perilaku* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007),h. 87

kegiatan ekonomi inilah manusia belajar mencukupi kebutuhan dengan keterbatasan sumber daya yang dimiliki agar dicapainya kemakmuran dan kesejahteraan.⁴⁷

Aturan perdagangan Islam, menjelaskan berbagai etika yang harus dilakukan oleh para pedagang Muslim dalam melaksanakan jual beli diantaranya adalah *Shidiq*(Jujur), Amanah (Tanggung jawab), Tidak menipu, dan menepati Janji. Dan diharapkan dengan melakukan dan menerapkan etika perdagangan Islam tersebut, suatu usaha perdagangan seorang Muslim akan maju dan berkembang pesat karena selalu mendapat keberkahan dari Allah SWT. Etika perdagangan Islam menjamin baik untuk pedagang maupun pembeli, masing-masing akan saling mendapat keuntungan.

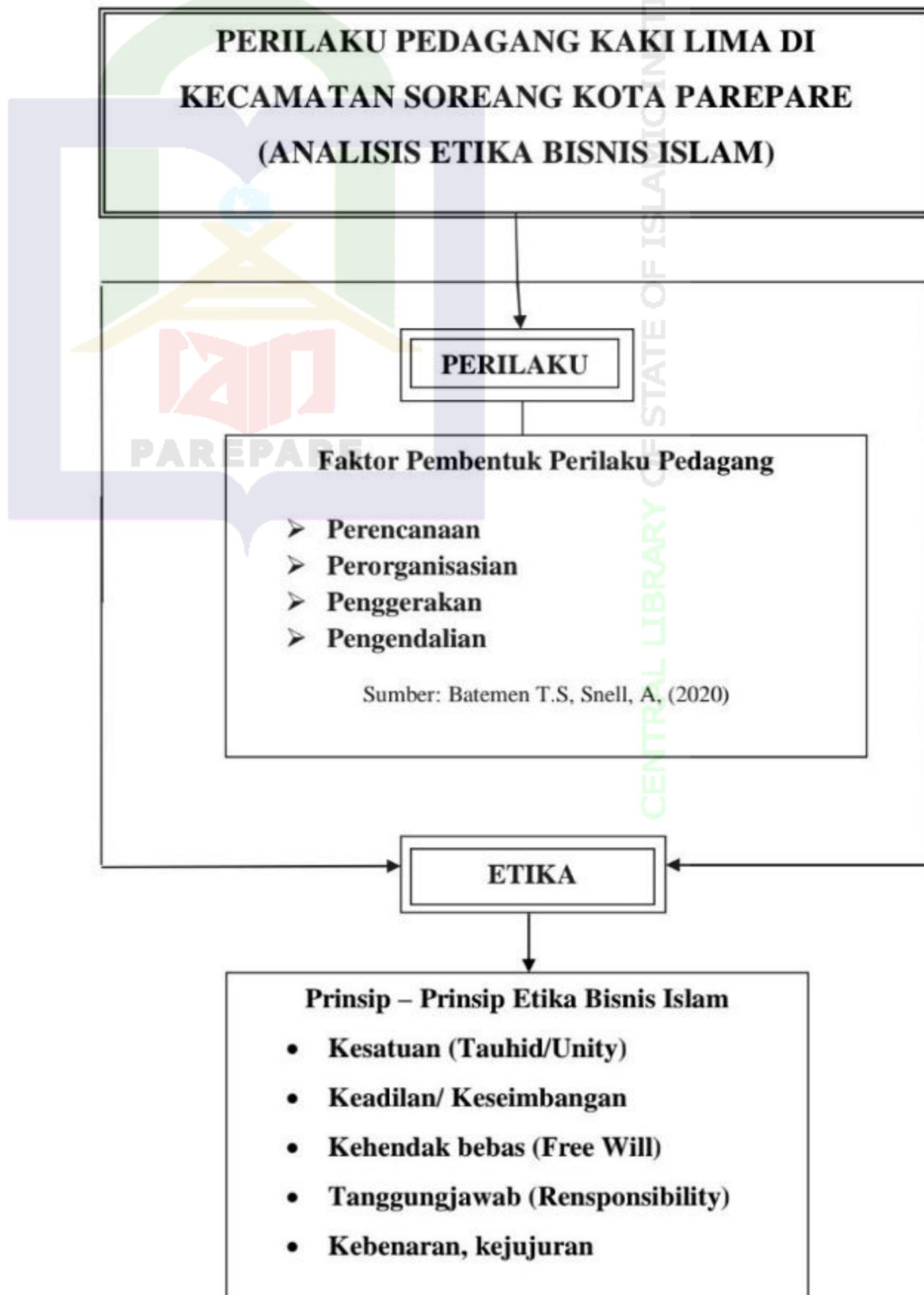
Jual beli merupakan usaha untuk mencari rizki. Jual beli menurut bahasa adalah : memberikan sesuatu karena ada pemberian (imbalan yang telah tertentu). Menurut istilah artinya : pemberian harta karena menerima harta dengan penyerahan dan penerimaan (*ijab qabul*) dengan cara yang sesuai (baik), dan diterima kedua pihak.

Pedagang Kaki Lima dapat dikatakan pedagang golongan ekonomi lemah yang berjualan kebutuhan sehari-hari, berupa jasa atau makanan dengan modal yang boleh dibilang relatif kecil, modal dari diri sendiri atau modal orang lain. Pedagang berjualan ditempat terlarang maupun tempat yang memiliki ijin. Istilah kaki lima diambil dari tempat di tepi jalan yang lebarnya hanya lima kaki. Tempatnya berjualan biasa di trotoar dan tepi jalan atau depan pertokoan.⁴⁸

⁴⁷Mulia Adi, Diskursus Etika Bisnis Islam dalam Dinamika Bisnis Kontemporer, *Jurnal An-Nisbah*, Vol. 01, No.02 (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2015), h. 6

⁴⁸ Gilang Permadi, *Pedagang Kaki Lima*, (Jakarta: Yudisthira, 2007), h. 3

KERANGKA PIKIR



Gambar 2.1 : Bagan kerangka pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini merupakan hal yang sangat esensial sebelum seorang peneliti lebih jauh melaksanakan sebuah penelitian.

Manfaat dari pendekatan penelitian ini harus selaras dengan keperluan dalam rumusan masalah, sehingga calon peneliti bisa terbantu dan mempermudah seseorang dalam penelitian. Pendekatan penelitian harus sama dengan keperluan untuk menentukan dan menjawab pertanyaan penelitian.

Pendekatan penelitian adalah cara utama yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan.

2. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian dalam skripsi ini peneliti menggunakan penelitian jenis kualitatif, dengan metode dekskriptif dimaksudkan untuk mengeksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti.⁴⁹

Adapun penelitian dekskriptif dimaksudkan yaitu untuk mencapai suatu penelitian yang digunakan sebagai alat guna mencari kebenaran yang rasional, maka diperlukan adanya cara atau prosedur tertentu hingga tercapai tujuan

⁴⁹ Faisal, Sanapiah, *Format-format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada) h. 20

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini melakukan pencarian data kepada narasumber, sehingga peneliti dapat menggambarkan keadaan dengan jelas. Penelitian kualitatif biasa disebut metode penelitian naturalistik itu karena penelitiannya dilakukan pada kondisi dan keadaan yang alamiah (*natural setting*); karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena yang terkumpul adalah data dan analisis yang lebih bersifat kualitatif.⁵⁰

Penelitian dekskriptif juga memberikan gambaran secara lengkap dan jelas mengenai suatu keadaan atau fenomena yang terjadi. Penelitian ini adalah studi yang meneliti kualitas hubungan, aktivis, situasi atau berbagai material.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di Kecamatan Soreang, Kota Parepare, Sulawesi Selatan 91133. Adapun pengambilan data penelitian dilaksanakan kurang lebih 1 bulan.

C. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini dapat memfokuskan masalah terlebih dahulu supaya tidak terjadi perluasan yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian. Maka peneliti memfokuskan untuk meneliti etika bisnis yang dilakukan Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Soreang dengan metode penelitian kualitatif.

⁵⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013) h.

Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Oleh karena itu, penelitian ini bersifat penelitian lapangan (*field research*). *Field research* adalah sumber data yang diperoleh dari lapangan penelitian yaitu mencari data terjun langsung ke obyek penelitian untuk memperoleh data yang kongret yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.⁵¹

Pada penelitian kualitatif ini akan menggunakan data yang berasal dari seluruh keterangan yang diperoleh dari responden dan berbagai sumber. Adapun sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua. Yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Merupakan data yang diperoleh melalui serangkaian kegiatan, data primer adalah secara langsung diambil dari objek penelitian oleh peneliti baik perorangan maupun organisasi.⁵² Sumber data primer di Kecamatan Soreang adalah Para Pedagang Kaki Lima.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau ialah data yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau dari pihak lain. Data tersebut meliputi buku-buku, arsip, dokumentasi, jurnal dan literatur yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

⁵¹Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid 1, Andi Offset, Yogyakarta, 2001, h. 66

⁵²Iskandar, *metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*, (Jakarta: GP Press), h. 252

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Untuk tercapainya suatu penelitian, maka diperlukan data yang mempunyai validitas tinggi. Untuk memenuhi kebutuhan penelitian ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

1) Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan kemudian mencatat atau merekam jawaban-jawaban responden. Wawancara dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data. Wawancara diadakan dengan orang yang menjadi sumber data dan dilakukan tanpa perantara, baik tentang dirinya maupun tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan dirinya untuk mengumpulkan data yang diperlukan.⁵³

2) Observasi

Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁵⁴

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, dengan melihat dokumen dan melalui dokumen. Dalam pelaksanaan teknik pengumpulan data ini penulis memperoleh dokumen dan pustaka sebagai bahan analisis pada penelitian ini.

⁵³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D, Op Cit*, h. 330

⁵⁴Sutrisno Hadi, *Metodologi Rasearch*, Jilid II, Andi Offset, Yogyakarta, 2001, h. 136

F. Uji Keabsahan Data

Dalam setiap pelaksanaan penelitian, data yang terkumpul tentunya tidak semuanya valid dan kredibel. Untuk itu dalam menguji tingkat kredibilitas dan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu dengan cara mengecek data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Triangulasi yang pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan oleh peneliti pada saat mengumpulkan data. Ide dasarnya yaitu bahwa fenomena yang diteliti bisa dipahami dan dimengerti dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang.⁵⁵ Berikut beberapa uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif yaitu sebagai berikut :

1) Uji kredibilitas

Uji kredibilitas, bagaimana mencocokkan antara temuan dengan apa yang sedang diobservasi.⁵⁶ Sejak penelitian awal yang dilakukan secara kualitatif, pengujian reabilitas dan objektivitas telah dibangun dengan rumus proposal penelitian secara jelas terarah hingga tuntas. Keakuratan, kebenaran dan keabsahan pada data yang telah dikumpulkan dan dianalisis sejak awal penelitian kualitatif akan menentukan kebenaran atau ketepatan hasil dari penelitian telah sesuai fokus penelitian.

2) Uji Realibilitas

Pengertian uji realibilitas dalam penelitian kuantitatif, sangat berbeda dengan reabilitas dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif, suatu

⁵⁵Mudjia Rahardjo, 'Triangulasi dalam *penelitian kualitatif*', (Malang: Program Pascasarjana UIN ,2010)

⁵⁶Muslim Salam, *Metodologi Penelitian Sosial Kualitatif Menggugat Doktrin Kualitatif* (Makassar: Masagena Press, 2011). h. 21-22

realitas itu bersifat majemuk/ganda, dinamis/selalu berubah, sehingga tidak ada yang konsisten atau tetap, dan berulang seperti semula. “Kita tidak bisa dua kali masuk sungai yang sama” Air mengalir terus, waktu terus berubah, situasi senantiasa berubah dan demikian pula perilaku manusia yang terlibat dalam situasi sosial.⁵⁷ Tiap peneliti memberi laporan menurut bahasa dan jalan pikirannya sendiri. Demikian pula dalam pengumpulan data, pencatatan hasil observasi dan wawancara.

3) Kepastian/*Confirmability*

Penelitian dapat dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak pihak. Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* ini mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil dari penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, si peneliti tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Dan dalam penelitian ini, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.

⁵⁷Tjutju Soendari (Bandung: Jurusan PLB Fakultas ilmu pendidikan Indonesia,2012)

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁵⁸

Analisis data dilakukan sebelum peneliti terjun ke lapangan, selama peneliti melakukan penelitian sampai dengan pelaporan hasil penelitian. Analisa yang dilakukan peneliti untuk melakukan penelitian dengan menggunakan analisa data bersifat induktif. Adapun data induktif adalah proses berfikir dari fakta yang empiris yang di dapatkan di lapangan atau berupa data lapangan, yang kemudian data tersebut dianalisis, dan didapatkan kesimpulan terhadap permasalahan yang diteliti berdasarkan pada data yang didapatkan di lapangan.

Berdasarkan pengertian di atas, yang peneliti maksud dalam judul skripsi Perilaku Etika Bisnis Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Soreang, Kota Parepare, Sulawesi Selatan 91133 adalah berbicara tentang tanggapan atau reaksi dan tingkah laku Pedagang Kaki Lima dalam memproduksi dan mendistribusikan artau memasarkan barang dagangannya, apakah sesuai dengan Etika Bisnis Islam sebagaimana yang dianjurkan dalam al-Qur'an.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk menerapkan analisis kualitatif bagi penulis, antara lain sebagai berikut :

1) Reduksi Data

Mendata semua hasil penelitian baik dari observasi maupun dari hasil wawancara serta data akan diurutan sesuai dengan urutan masalah yang ingin diketahui. Oleh karena itu perlu segera dilakukan analisis melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang

⁵⁸Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, Ed. IV, Yogyakarta, 2002, h.

pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya kemudian membuang yang tidak perlu.⁵⁹

2) Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.⁶⁰

Simpulan dan Verifikasi

Setelah data direduksi dan disajikan, langkah berikutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah penarikan kesimpulan dari data-data yang diperoleh. Simpulan yang ditarik perlu adanya mempertanyakan kembali sambil melihat dan meninjau kembali atau mengamati kembali pada catatan-catatan lapangan di Kecamatan Soreang Kota Parepare untuk dapat memperoleh pemahaman yang lebih tepat. Tiga unsur analisis tersebut telah saling terkait dengan baik sebelum, selama dan sesudah pelaksanaan pengumpulan data selesai dikerjakan.

⁵⁹Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi, *Metedologi Penelitian*, (Jakarta: PT bumi Aksara, 2003), h. 338

⁶⁰Ahmad Rijali, 'Anlisis Data Kualitatif'. *Jurnal Alhadharah*. Vol.17 No.33 (2018)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Soreang Kota Parepare

Perilaku manusia berkaitan dengan kemauan (*al-iradat*) dan kemampuan (*al-qudrat*). Sebelumnya didahului dengan pengetahuan tentang sesuatu. Apabila pengetahuan itu berhubungan dengan masalah di dalam bisnis, kemudian didorong oleh kemauan (ke arah positif atau negatif) dan kemampuan yang dimiliki maka akan terwujud perilaku bisnis. Jika di dorong kemauan arah yang baik maka berkecenderungan perilaku itu akan mematuhi norma-norma. Sebaliknya jika kemauan mengarahkan kepada hal yang negatif, maka berkecenderungan juga akan menimbulkan aktifitas bisnis yang kontra dengan keinginan etis.⁶¹

Pedagang kaki lima memiliki ciri-ciri tersendiri yang membedakannya dengan pedagang lain. Ciri-ciri yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Pedagang kaki lima umumnya mempunyai modal kecil dan tidak mempunyai usaha menetap, berdagang di emperan/depan toko, di pinggiran jalan, trotoar di atas got, di taman, bantaran kali dan di areal parkir dan tempat-tempat orang ramai.
- b. Jam berdagang tidak tentu, ada pagi, ada siang, sore dan malam hari bahkan ada yang dari pagi sampai sore hari dengan berbagai jenis dagangan

⁶¹Muhammad Djakfar, *Anatomi Perilaku Bisnis*, Brawijaya: Malang Press. 2009 h.73

- c. Jenis dagangan beraneka ragam, ada jajanan (makanan proses), tanaman hias/ikan hias, pakaian jadi, buah-buahan dan lain-lain.
- d. Tempatnya dalam bentuk bangunan ada yang tertutup, terbuka, menggunakan payung, gerobak, pikulan, meja dan sebagainya.
- e. Pada umumnya pedagang kaki lima menimbulkan gangguan terhadap lingkungan, lalu lintas, ketertiban dan kebersihan.⁶²

Karakteristik Informan Berdasarkan Usia Pedagang

	Nama Pedagang	Usia
1	Dio Firdaus	25 Tahun
2	Andi	22 Tahun
3	Hj. Jamilah	23 Tahun
4	Hasnah	58 Tahun
5	Nurhalisa	52 Tahun
6	Asmi	18 Tahun
7	Eko suwarsono	27 Tahun
8	Saudi	27 Tahun
9	Gunung	25 Tahun
10	Wardino	37 Tahun
11	Nurfadilla	28 Tahun
12	Mario	33 Tahun
13	Ella	29 Tahun
14	Marsita	45 Tahun
15	Satria	38 Tahun

Tabel 4.1 Usia Informan

Berdasarkan Tabel dapat diketahui bahwa informan dalam penelitian ini usia pedagang ada bermacam usia, dari yang paling muda 18 Tahun dan yang paling tua 58 Tahun. Sisanya dikisaran 20 hingga 30 Tahun.

⁶²Bastiana, "Karakteristik Umum dan Tingkat Pendapatan Pedagang Kaki Lima (PKL) Kota Makassar", Jurnal Universitas Negeri Makassar. Vol.1.No.4.2019, h.382

Menurut Dio Firdaus seorang pedagang kripik Ubi, perilaku merupakan suatu sifat yang ada didalam diri manusia. Menurut Sandi dalam kehidupan sehari-hari kata perilaku disamakan dengan tingkah laku. Perilaku merupakan suatu reaksi oleh seseorang terhadap segala sesuatu yang dilihat dan dipahami untuk selanjutnya terbentuk menjadi perbuatan dan sikap.⁶³

Menurut Eko Suwarsono seorang pedagang siomay keliling, perilaku merupakan segala perbuatan atau tindakan yang dilakukan didalam kegiatan termasuk kegiatan usaha jual beli. Peran perilaku pedagang sangatlah penting dikarenakan untuk memperkokoh suatu bisnis tersebut dan memperkuat daya saing untuk mencapai target yang ingin dicapai. Menurut Nurhalisa dalam menjalankan bisnis harus mempunyai perilaku yang sesuai dengan etika bisnis yang baik dan sesuai dengan standar. Etika bisnis merupakan salah satu bagian dari prinsip etika yang diterapkan dalam dunia bisnis.⁶⁴ Sedangkan Asmi dan Saudi belum terlalu mengetahui apa yang dimaksud dengan perilaku, mereka hanya tahu bahwa perilaku adalah sikap, tetapi lebih jelasnya mereka tidak bisa menjelaskan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya sebagian PKL yang mengetahui apa yang dimaksud dengan perilaku sisanya samar-samar. Dengan demikian, prinsip otonomi sudah dilakukan oleh sebagian besar para PKL di Kecamatan Soreang dengan cara mempunyai target yang ingin dicapai dan mempunyai kebebasan dalam berusaha atau berdagang ini, dengan menomorsatukan kepuasan dan kenyamanan konsumen dalam berbelanja.

⁶³Sandi, Pedagang Kaki Lima Kecamatan Soreang, *Wawancara*, 15 Oktober 2022.

⁶⁴Nurhalisa, Pedagang Kaki Lima Kecamatan Soreang, *Wawancara*, 15 Oktober 2022.

Jenis Perilaku Manusia

Perilaku manusia dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a. Perilaku refleksi adalah perilaku yang terjadi atas reaksi seseorang secara spontan terhadap stimulus yang mengenai organisme tersebut. Perilaku ini terjadi dengan sendirinya dan otomatis. Stimulus yang diterima oleh organisme atau individu tidak sampai ke pusat susunan syaraf atau otak, sebagai pusat kesadaran, dan sebagai pusat pengendalian dari perilaku manusia. Stimulus diterima oleh reseptor, begitu terjadi langsung respons timbul melalui afektor, tanpa melalui pusat kesadaran atau otak. Misalnya : reaksi kedip mata bila kena sinar, gerak lutut bila kena sentuhan palu dsb.
- b. Perilaku yang non-refleksi. Perilaku ini dikendalikan atau diatur oleh pusat kesadaran atau otak. Dalam kaitan ini stimulus setelah diterima oleh respon kemudian diteruskan ke otak sebagai pusat syaraf, pusat kesadaran, baru kemudian terjadi respon melalui efektor proses yang terjadi dalam otak atau pusat kesadaran ini disebut proses psikologis. Perilaku atas dasar proses psikologi inilah disebut aktivitas psikologi.

Pada perilaku manusia, perilaku psikologis inilah yang dominan, perilaku yang banyak pada diri manusia, dan adanya perilaku yang refleksi.⁶⁵

⁶⁵Ginintasari, *Interaksi Sosial*. [Onilne]. <http://file.upi.edu>. Diakses 31 Desember 2022

Faktor-faktor Pembentuk Perilaku Pedagang

Industri merupakan suatu kelompok usaha yang menghasilkan barang-barang yang sama. Sedangkan produk sendiri merupakan suatu barang dan jasa yang ditawarkan yang berasal dari suatu perusahaan. Dalam pengertian umum industri berarti perusahaan yang memberikan operasi dalam bidang kegiatan ekonomi yang tergolong dalam sektor sekunder. Sedangkan untuk pengertian industri menurut teori ekonomi dapat diartikan sebagai kumpulan firma-firma yang menghasilkan barang yang sama atau bersamaan yang terdapat dalam suatu pasar.⁶⁶

Dalam sebuah perusahaan atau aktivitas perdagangan pastinya ada sistem manajemen yang mengatur jalannya pekerjaan agar berjalan dengan baik dan sesuai dengan fungsi. Dengan adanya proses manajemen diharapkan semua dapat berjalan teratur untuk mencapai tujuan bersama. Kelima fungsi penting dalam manajemen yang diterapkan dalam sebuah bisnis, adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan (*planning*)

Planning atau perencanaan merupakan fungsi yang paling mendasar dalam sebuah bisnis. Langkah-langkah pokok dalam membuat suatu rencana yang baik perlu dilakukan oleh pembuat rencana, karena perencanaan merupakan proses dasar bagi organisasi untuk memilih sasaran dan bagaimana cara pencapaiannya. Fungsi perencanaan mempunyai hubungan erat dengan pengambilan keputusan. Keputusan sangat diperlukan pada setiap herarki proses perencanaan. Pengambilan keputusan merupakan aspek vital perencanaan, yaitu proses pengembangan dan pemulihan arah tindakan untuk memecahkan suatu masalah tertentu. Keputusan harus diambil pada setiap

⁶⁶Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2019), Cet Ke-32, h. 194

titik dalam proses perencanaan. Berikut persyaratan perencanaan (*Planning Requirement*)

a. Faktual dan Realistik

Perencanaan yang baik perlu memenuhi persyaratan faktual dan realistik. Artinya apa yang dirumuskan oleh perusahaan sesuai dengan fakta dan wajar untuk dicapai dalam kondisi tertentu yang dihadapi perusahaan.

b. Logis dan Rasional

Perencanaan yang baik juga perlu untuk memenuhi syarat logis dan rasional. Artinya, apa yang dirumuskan dapat diterima oleh akal dan oleh sebab itu maka perencanaan tersebut bisa dijalankan.

c. Fleksibel

Perencanaan yang baik juga tidak berarti kaku dan kurang fleksibel. Perencanaan yang baik juga justru diharapkan tetap dapat beradaptasi dengan perubahan di masa yang akan datang, sekalipun bahwa perencanaan dapat kita ubah seenaknya.

d. Komitmen

Perencanaan yang baik harus merupakan dan melahirkan komitmen terhadap seluruh anggota organisasi untuk bersama-sama berupaya mewujudkan tujuan organisasi.

e. Komprehensif

Perencanaan yang baik juga harus memenuhi syarat komprehensif artinya menyeluruh dan mengakomodasi aspek-aspek yang terkait langsung maupun tak langsung terhadap perusahaan⁶⁷.

⁶⁷Hasibuan, *Manajemen: dasar, pengertian dan masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara), 2007. h. 166

Menurut Nurfadilla seorang ibu rumah tangga yang berjualan buah di pinggir jalan Kecamatan Soreang mengatakan :

“Perencanaan yang saya lakukan didalam berdagang saya mulai dari awal membuka usaha hingga setiap pagi sebelum saya berangkat bekerja, saya menyusun pada pukul berapa hingga pukul berapa saya berangkat dan pulang berjualan, saya memilih buah mana yang layak untuk dijual da tidak layak dijual, dan di pagi hari saya selalu menyiapkan segala keperluan yang saya butuhkan sebelum berdagang, misalnya keranjang buah, terpal untuk melindungi buah terkena air apabila turun hujan. Tidak lupa pula saya selalu berdo’a terlebih dahulu agar semua kegiatan saya dilancarkan dan terjauh dari hal yang tidak diinginkan.”⁶⁸

Pengelolaan usaha yang dilakukan oleh Ibu Nurfadilla yaitu perencanaan dalam perusahaan telah efektif untuk mencapai sasaran perusahaan dengan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan. Secara umum adalah kegiatan perencanaan mengubah sesuatu menjadi baik, yang bernilai tinggi dari awal.

2. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian dilakukan dengan tujuan membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil. Pengorganisasian mempermudah manajer dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dibagi-bagi tersebut pengorganisasian dapat dilakukan dengan cara menentukan tugas apa yang harus dikerjakan, siapa yang harus mengerjakannya, bagaimana tugas-tugas tersebut dikelompokkan, siapa yang bertanggung jawab atas tugas tersebut, dan pada tingkatan mana keputusan harus diambil.

Pembagian pekerjaan

⁶⁸Nurfadilla, Pedagang Kaki Lima Kecamatan Soreang, *Wawancara*, 1 Februari 2023.

Membagi beban kerja ke dalam aktivitas-aktivitas yang secara logis dan menyenangkan dapat dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang. Organisasi dibentuk karena pekerjaan yang akan diselesaikan tidak dapat dilakukan oleh satu orang saja. dengan demikian, pekerjaan organisasi haruslah dibagi secara tepat diantara anggotanya. istilah tepat berarti: (a) *pertama* dimaksudkan bahwa setiap orang akan diberikan tugas atas dasar kualifikasinya atau tugas tersebut dan (b) *kedua*, bahwa tidak seorangpun yang akan ditugasi untuk melaksanakan beban kerja yang terlalu berat atau terlalu ringan. Menurut Mario seorang pedagang Ayam kentaki di Kecamatan Soreang bahwa dalam mengatur pembagian kerjanya ia mengatakan :

“Didalam berdagang saya melibatkan beberapa orang dan di berbagai titik di kota, ada pedagang yang berjualan di tengah kota sampai di kecamatan lain. Pedagang juga tidak hanya laki-laki saja, ada juga ibu rumah tangga dan anak gadis yang telah tamat sekolah tapi tidak melanjutkan sekolahnya untuk kuliah dan ingin bekerja. Dengan begitu konsumen yang rumahnya jauh dari tengah kota bisa membeli ayam tanpa harus keluar jauh sampai ke tengah kota karena kita sudah siapkan *outlet* juga di berbagai titik. Untuk proses pembuatannya dilakuka oleh masing-masing outlet sehingga konsumen bisa membeli ayam yang baru sudah di goreng bukan ayam yang telah dingin.”⁶⁹

Organisasi juga merupakan suatu kegiatan yang secara sistematis melibatkan sekelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan dan sasaran perusahaan dibawah arahan orang atau kelompok tertentu. Yang mengatur sekelompok cara untuk membentuk rencana yang ada yang akan bekerja sejalan dengan tujuan bisnis.

Kegiatan yang diselenggarakan menurut Batemen dan Snell adalah:⁷⁰

⁶⁹Mario, Pedagang Kaki Lima Kecamatan Soreang, *Wawancara*, 1 Februari 2023

⁷⁰Batemen T.S, Snell, A, *Manajemen: Kepemimpinan dan Kolaborasi dalam Dunia yang Kompetitif* (Jakarta: Selemba Empat Edisi 7, 2020), h.21.

- 1) Mengajak orang ke dalam bisnis
- 2) Kewajiban perusahaan yang dijamin
- 3) Mengkoordinasikan posisi ke dalam unit kerja
- 4) Kumpulkan dan tetap tenasehat
- 5) Memfasilitasi memungkinkan setiap orang dan segala sesuatu untuk bekerja sama untuk kesuksesan maksimal.

3. Pengarahan/Penggerakan (*actuating*)

Menurut Umar, mobilisasi pada hakekatnya adalah suatu usaha untuk membuat orang atau orang tertarik dan mampu bekerja untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan secara baik dan benar.⁷¹

Menurut Umar fungsi utama advokasi dalam manajemen bisnis adalah:

- 1) Mendesak seseorang untuk berubah menjadi pendukung.
- 2) Menghalangkan penghalang seseorang.
- 3) Melambungkan individu atau orang untuk memainkan tugas dengan lebih baik.
- 4) Memperoleh, mempertahankan dan menciptakan manajer proyek dari organisasi tempat mereka bekerja.
- 5) Memberi wewenang, mengikuti dan membangun kesadaran akan harapan orang lain terhadap individu atau orang-orang terhadap pekerjaan.

Actuating adalah peran manajer untuk mengarahkan pekerja yang sesuai dengan tujuan organisasi. *Actuating* adalah implementasi rencana, berbeda dari *planning* dan *organizing*. *Actuating* membuat urutan rencana menjadi tindakan dalam dunia organisasi. Sehingga tanpa tindakan nyata, rencana akan menjadi imajinasi atau impian yang tidak pernah menjadi

⁷¹Umar Husein, Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), h. 32.

kenyataan. Seperti menurut Ella seorang pedagang makanan jadi di kecamatan Soreang mengatakan bahwa:

“Kebetulan saya disini berjualan hanya dengan adik dan ibu saya walaupun begitu saya tidak mengesampingkan aturan-aturan atau prinsip didalam berdagang karena ingin memberikan pelayanan yang baik kepada pelanggan. Di dalam pergerakan saya selalu memotivasi adik dan ibu saya jika kadang sewaktu-waktu dagangan kurang laku. Bahwa rezeki pasti datang jika kita menjemputnya dengan senang hati dan rasa ikhlas. Begitu juga yang saya terapkan kepada diri sendiri jika sewaktu-waktu saya rasa kurang semangat didalam berjualan.”⁷²

Faktor yang berpengaruh dalam kinerja karyawan atau perilaku pedagang tidak lepas dari dorongan orang sekitar atau pemilik dari organisasi yang seseorang jalani. Dukungan yang diterima bisa membuat seorang karyawan menjadi lebih baik dari sebelumnya dan sifatnya bisa untuk meningkatkan penjualan.

4. Pengendalian (*controlling*)

Aktivitas suatu tindakan nilai dan penyimpangan yang tidak diinginkan diselesaikan sehingga target dapat dicapai dengan tepat titik ada berbagai cara untuk mencapai ini termasuk mengubah rencana, Tujuannya adalah untuk mengubah bisnis atau mengubah otoritas tetapi setiap kemajuan dilakukan melalui individu. Seseorang yang bertanggung jawab atas kesalahan yang tidak diinginkan harus ditemukan dan membuat langkah pemulihan untuk hal-hal yang telah atau akan dilakukan.⁷³ Seperti yang dikatakan oleh Satria seorang pedagang angkringan di Kecamatan Soreang:

“Kinerja karyawan adalah kemampuan yang dicapai dan diinginkan dari perilaku pedagang dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas karyawan yang menjadi tanggung jawab secara individu atau kelompok. Ini juga berkaitan dengan hal pengendalian, saya dan

⁷²Ella, Pedagang Kaki Lima Kecamatan Soreang, *Wawancara*, 1 Februari 2023

⁷³Fahmi Irham, *Pengantar Manajemen dan Teori*, (Bandung: Alfabeta, 2013) h. 39

karyawan selalu mengusahakan yang terbaik dan mengarahkan semuanya ke hal yang baik agar semua kegiatan didalam berdagang dapat berjalan dengan lancar dan tercapai target yang diinginkan.”⁷⁴

Pengendalian adalah suatu kegiatan mengendalikan semua karyawan agar menaati peraturan-peraturan perusahaan dan bekerja sesuai dengan yang telah direncanakan. Apabila terdapat penyimpangan atau kesalahan maka diadakan tindakan perbaikan dan penyempurnaan perencanaan. Begitu juga seperti yang dikatakan oleh Marsita seorang pedagang bakso bakar di Kecamatan Soreang :

“Pengawasan atau pengendalian saya didalam berdagang yaitu dengan memastikan bahwa kinerja telah sesuai dengan rencana. Jika terjadi perbedaan antara kinerja dengan yang diharapkan, saya rasa perlu mengambil tindakan yang sifatnya mengoreksi, misalnya meningkatkan pengiklanan untuk meningkatkan penjualan.”⁷⁵

Fungsi pengendalian merupakan fungsi terakhir dari proses manajemen dan manajemen bisnis. Fungsi ini sangat penting dan memudahkan pelaksanaan proses manajemen, karena harus dilakukan sebaik mungkin. Pengendalian ini erat kaitannya dengan fungsi perencanaan dan tidak bisa dipisahkan dari kedua fungsi tersebut karena:

- 1) Pengendalian harus dipersiapkan terlebih dahulu.
- 2) Pengendalian dapat dilaksanakan jika direncanakan.
- 3) Pelaksanaan penataan akan lebih baik, dengan asumsi pengendalian dilaksanakan dengan cepat.
- 4) Tujuan baru mungkin diketahui atau mungkin tidak dilaksanakan dengan baik setelah pemantauan atau evaluasi dilakukan.

⁷⁴Satria, Pedagang Kaki Lima Kecamatan Soreang, *Wawancara*, 1 Februari 2023

⁷⁵Marsita, Pedagang Kaki Lima Kecamatan Soreang, *Wawancara*, 1 Februari 2023

B. Perilaku Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Soreang dalam Perspektif Etika Bisnis Islam

Ilmu ekonomi dalam Islam merupakan sebuah usaha untuk memahami dan mengetahui masalah-masalah ekonomi dan tingkah laku seseorang dalam perspektif Islam. Ekonomi Islam datang karena tuntunan dalam kesempurnaan Islam itu sendiri. Hal ini mengartikan bahwa Islam itu kaffah, artinya Islam itu mengatur seluruh sendi-sendi kehidupan.⁷⁶

1. Prinsip Tauhid (*Unity*)

Konsep ini bermaksud bahwa seorang makhluk harus benar-benar patuh dan tunduk serta berserah diri sepenuhnya atas apa yang menjadi kehendak Allah SWT. Keimanan artinya dengan demikian prinsip utama ekonomi Islam itu bertolak kepada kepercayaan bahwa aktifitas ekonomi yang kita lakukan itu bersumber dari syari'ah Allah dan bertujuan akhir untuk Allah.⁷⁷ Bentuk dari keimanan kepada Allah SWT yang dilakukan oleh pedagang dari sepuluh informan yang meliputi pedagang makanan, minuman dan cemilan ringan adalah dengan melaksanakan sholat tepat waktu dan bersedekah kepada mereka yang membutuhkan. Sebagaimana yang dilakukan oleh salah satu informan Hj. Jamilah pedagang Es Minuman bentuk ketaatannya kepada Allah SWT dengan melaksanakan shalat tepat waktu. Ia mengatakan bahwa :

“Kalau sudah masuk waktu shalat, saya tinggalkan jualan dan titipkan sama teman yang disamping, kalau sudah selesai baru saya lanjut berjualan lagi”⁷⁸

⁷⁶Ikit, *Jual Beli dalam Perspektif Ekonomi Islam*, (Gava Media, Yogyakarta) 2018, h.25

⁷⁷Ika Yunia Fauzia, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2015, h. 31

⁷⁸Hj.Jamilah. Pedagang Kaki Lima Kecamatan Soreang, *Wawancara*, 15 Oktober 2022.

Tiga informan lainnya yang menggunakan motor dalam berjualan lebih memilih pulang kerumahnya untuk sholat daripada berjalan kaki mencari masjid yang dekat untuk beribadah. Sebagaimana yang dilakukan oleh informan Eko Suwarsono, Gunung, Wardino. Sementara informan Nurhalisa dan Hasnah memilih untuk sholat walaupun dagangannya tidak ada yang menjaga.

“Ketika mendengar suara adzan saya pulang untuk shalat karena kalau mencari masjid, jualan saya tidak ada yang jaga”⁷⁹

Sementara informan Asmi dan Saudi memilih untuk mengabaikan panggilan sholat ketika adzan mulai berkumandang, dan tetap melanjutkan dagangannya. Tindakan tersebut menurut pendapat peneliti yang dilakukan oleh sebagian pedagang tersebut adalah melenceng, seharusnya pedagang tetap menjalankan ibadah karena sholat merupakan kewajiban kita sebagai umat muslim walaupun kita adalah seorang pedagang.

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian perilaku pedagang telah sesuai walaupun sisanya memilih untuk melalaikan sholat. Prinsip tauhid yaitu merupakan sesuatu yang paling penting dalam agama Islam, dimana tauhid mengambil peranan penting dalam membentuk pribadi-pribadi yang kokoh dalam mempertahankan keimanannya kepada Allah SWT. Keimanan itu juga merupakan pokok yang di atasnya berdiri syariat Islam.⁸⁰

2. Prinsip Keseimbangan (Keadilan/*Equilibrium*)

Tujuan inti Islam adalah membangun tatanan sosial yang adil, bermoral, dan bergairah melalui perantara manusia. Prinsip keseimbangan atau

⁷⁹Wardino. Pedagang Kaki Lima Kecamatan Soreang, *Wawancara*, 15 Oktober 2022.

⁸⁰Sayid Sabiq, *Aqidah al-Islamiyyah*, (Bandung: Dipenogoro, 1993), h. 15

keadilan telah diterapkan oleh 10 informan, prinsip keseimbangan diterapkan oleh pedagang dalam bentuk takaran. Prinsip keseimbangan juga diterapkan oleh para pedagang dengan tidak menyembunyikan barang yang cacat saat ditawarkan kepada calon pembeli. Salah satu informan yaitu Wardino penjual cimol keliling mengatakan bahwa ia sangat mementingkan keadilan didalam berdagang. Ia mengatakan bahwa selalu menerapkan kedisiplinan kepada konsumennya, jadi ia tidak membolehkan jika ada konsumennya yang ingin menerobos antrean.

Hal ini menunjukkan bahwa perilaku pedagang telah sesuai dengan teori yang terdapat pada bab dua mengenai prinsip keseimbangan, dengan penetapan konsep keseimbangan ini sebagai contoh adalah Allah memperingatkan para pengusaha muslim untuk menyempurnakan takaran. Allah SWT menekankan arti penting sikap saling memberi dan mengutuk tindakan mengkomsumsi sesuatu secara berlebihan.

3. Prinsip Kehendak Bebas (*Free Will*)

Kebebasan adalah hal penting dalam etika bisnis Islam, tapi jangan sampai kebebasan ini mengganggu dan merugikan kepentingan bersama atau orang lain. Islam memperbolehkan umatnya berinovasi dalam bermuamalah terkhusus dalam aktivitas bisnis, tetapi islam melarang umatnya dalam melakukan hal yang diharamkan oleh syariatnya. Manusia diberikan kebebasan untuk memilih mana yang baik dan buruk. Dalam berbisnis seseorang pembisnis diberikan kebebasan untuk mencapai tujuan individunya dalam berbisnis. Tetapi dalam Islam kebebasan yang diberikan bukan bebas sebebaskan-bebasnya tetapi kebebasan yang terkendali sehingga memiliki batasan dan harus berdasarkan Al-Quran dan Hadist. Contohnya ketika kita menjual pakaian, kita bebas memberikan diskon kepada pelanggan kita. Seperti yang dilakukan oleh informan Hasnah, ibu itu mengatakan :

“Kalau ada orang baru yang mau beli nasi kuning saya tapi uangnya tidak cukup hanya 5 ribu sedangkan nasi saya harganya 10 ribu saya tetap kasi nasiku,anggap saja sedekah. Asal dia tidak seperti itu terus-menerus artinya dia memang sengaja selalu bawa uang kurang”⁸¹

Hal ini menunjukkan bahwa para pedagang kaki lima di Kecamatan Soreang telah sesuai dengan teori yang terdapat dalam bab dua mengenai prinsip berkehendak bebas, manusia diberikan kebebasan untuk mengendalikan kehidupannya sendiri manakala Allah SWT menurunkannya ke bumi dengan tanpa mengabaikan kenyataan bahwa ia sepenuhnya dituntun oleh hukum yang diciptakan Allah SWT. ia diberikan kemampuan untuk menentukan apapun jalan kehidupan yang ia pilih.

4. Prinsip Pertanggungjawaban (*Responsibility*)

Dalam dunia bisnis tanggung jawab sangat berlaku. Setelah melakukan semua kegiatan bisnis dengan beragam bentuk kebebasan, namun bukan berarti semuanya selesai saat tujuan yang dikehendaknya berhasil, atau ketika sudah memperoleh laba. Semuanya perlu pertanggung jawaban terhadap apa yang dilakukan oleh pembisnis tersebut, baik pertanggung jawaban ketika pembisnis memproduksi barang, melakukan transaksi jual beli dan melakukan perjanjian. Prinsip pertanggungjawaban yang diterapkan oleh sepuluh informan adalah dalam hal bertanggung jawab terhadap apa yang diperdagangkannya kepada pembeli. Tanggungjawab dalam bisnis harus ditampilkan secara transparan (keterbukaan), kejujuran, pelayanan yang optimal dan berbuat yang terbaik dalam segala urusan. Dalam hal ini pedagang memastikan bahwa bahan atau bumbu yang digunakan dalam berdagang halal, aman dan bertanggung jawab terhadap lingkungan tempat berjualan. Berdasarkan keterangan

⁸¹Hasnah . Pedagang Kaki Lima Kecamatan Soreang, *Wawancara*, 15 Oktober 2022.

yang diberikan oleh informan Hasnah yang berjualan Nasi kuning rawon mengatakan bahwa :

“Saya dalam menjual nasi kuning menggunakan bahan yang seratus persen halal dan tanpa menggunakan pengawet apapun. Saya dan keluarga juga mengonsumsi apa yang saya jual, kadang kalau dagangan tidak habis terjual saya bawa pulang untuk dimakan di rumah dengan keluarga.”

Bertanggungjawab terhadap lingkungan sekitar juga termasuk kebersihan lingkungan juga merupakan kemuliaan yang menunjukkan etika yang baik bagi seorang pedagang. Seperti halnya yang diterapkan pada informan Gunung yang menjual jajanan Telur gulung di depan sekolah, ia menyediakan tempat sampah sendiri untuk membuang sampah bekas telur yang sudah dipecahkan atau kita sebut cangkang telur. Berikut keterangan informan ketika diwawancarai :

“Untuk membuang sampah bekas pecahan telur, saya sediakan tempat sampah sendiri yaitu kantong plastik karena didekat sini tidak ada tempat sampahnya, ada tempat sampah tapi sangat jauh itu memakan waktu jika saya harus bolak-balik buang sampah kesana”⁸²

Hal ini menunjukkan penerapan prinsip tanggungjawab pada transaksi jual beli di Kecamatan Soreang sudah cukup baik, dalam pertanggungjawaban dilakukan kepada dua sisi yakni kepada Allah dan kepada masyarakat. Seorang muslim dan pedagang muslim harus yakin bahwa Allah selalu mengamati perilakunya dan akan mempertanggungjawabkan semua amal perbuatannya kepada Allah SWT saat akhirat nanti.

⁸²Gunung.Pedagang Kaki Lima Kecamatan Soreang, *Wawancara*, 16 Oktober 2022.

5. Prinsip Kebenaran (Kebaikan)

Modal yang sebenarnya dalam berdagang adalah kejujuran dan keadilan dalam bertransaksi, apabila ada pedagang yang tidak jujur meskipun mendapatkan keuntungan yang banyak, pelan tapi pasti akan gagal, dalam kesehariannya bisa dengan mengurangi timbangan, menyembunyikan kekurangan barang merupakan ulah pedagang yang biasa terjadi di pasar.⁸³ Prinsip Ihsan atau kebaikan yang berhubungan dengan sikap pedagang dalam melayani dan memperlakukan konsumen. Sikap sopan, ramah, murah hati dan sabar yang dimiliki pedagang terhadap konsumennya akan menjadikan daya tarik yang terkesan akan memberikan hal positif, tetapi jika sebaliknya sikap yang tidak sopan, tidak ramah, tidak sabar dan membedakan perlakuannya terhadap konsumen maka akan terlihat dan terkesan negatif bagi pedagang tersebut. Kebenaran harus ditanamkan dalam setiap diri individu seperti sikap kejujuran. Sikap jujur ketika melakukan bisnis sangat berpengaruh dalam citra dan perkembangan bisnis yang dijalankan. Kebenaran adalah kesesuaian antara pernyataan dan kenyataan, kebenaran dalam prinsip ini mengandung unsur kebijakan dan kejujuran. Kebenaran dalam etika bisnis Islam yaitu niat, sikap dan perilaku yang benar tanpa ada unsur penipuan dalam menjalankan bisnis untuk memperoleh kesuksesan dan keuntungan. Seperti halnya contoh sikap kebenaran/kebaikan yang diterapkan pada informan Eko penjual bakso pentol, ia membolehkan bila ada konsumen yang tidak sengaja menjatuhkan makanannya contoh jika bakso yang dibeli oleh konsumen jatuh ke tanah dengan senang hati pedagang akan memberikan bakso yang baru untuk pembeli tanpa membayar lagi. Ia mengatakan bahwa :

⁸³Fakhry Zamzam, *Etika Bisnis Islam Seni Berbisnis Keberkahan* (Yogyakarta: Deepublish, 2020) h.75

“Pernah ada pembeli yang beli pentolan lalu pergi, kemudian tidak jauh dari tempat saya menjual saya liat ada pentolannya yang jatuh, tidak sengaja itu kayanya dia jatuhkan, kemudian saya panggil kembali lalu saya gantikan bakso dia yang jatuh tadi dengan cuma-cuma alias gratis.”

Sikap kebaikan juga diterapkan oleh informan Dio, ia tidak sungkan memberikan produk jualannya kepada pembeli yang membawa uang seadanya walaupun harga terendah adalah lima ribu tetapi jika ada konsumen yang hanya punya uang tiga ribu ia tetap melayani konsumen tersebut walau banyak timbangan tidak seperti harga produk yang lima ribu. Walaupun begitu ada juga informan yang kurang menerapkan sikap kebaikan seperti informan Saudi, ketika penulis melakukan observasi langsung di lapangan terlihat bahwa informan menunjukkan sifat kurang bersahabat saat melayani pelanggan. Terlihat informan hanya duduk dan menampakkan muka yang datar saja dalam melayani pelanggan dimana menurut penulis seorang pedagang sepatutnya memberikan pelayanan yang baik untuk calon konsumen seperti menyambut dengan ramah dan menyapa calon pembeli, tetapi informan tidak menampakkan perilaku tersebut. Kebaikan atau kebenaran sangat penting untuk seorang pedagang karena sikap atau perilaku yang baik dapat memberikan kesan yang baik untuk pelanggan, sehingga kita juga akan memperoleh citra yang baik dimata masyarakat. Seperti yang dikatakan oleh salah satu konsumen yang ditemui saat itu bernama Marwah ia mengatakan bahwa:

“Tempat ini sudah menjadi langganan saya untuk beli pentolan, kebetulan sekolah saya disini jadi setiap pulang sekolah saya selalu sempatkan singgah untuk beli pentolan. Selain harganya yang bersahabat dan enak, pelayanan yang diberikan sama mas penjualnya juga memuaskan. Selalu ramah dan kadang memberi kita bonus. Jadi saya senang untuk selalu langganan disini.”⁸⁴

⁸⁴Marwah. Konsumen Pedagang Kaki Lima Kecamatan Soreang, *Wawancara*, 1Februari 2023

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan para pedagang telah sesuai dengan teori yang terdapat dalam bab dua mengenai prinsip kebenaran/kebaikan yang berarti melaksanakan perbuatan baik yang dapat memberikan manfaat kepada orang.

Pengertian secara linguistik jual beli adalah, *al bai* (jual beli) berarti pertukaran sesuatu dengan sesuat. Menurut madzhab hanafiyah, jual beli yaitu pertukaran hartadengan harta yang menggunakan cara tertentu. Pertukaran harta yang memiliki manfaat serta kecenderungan manusia untuk menggunakannya, cara tertentu yang dimaksud adalah ungkapan *ijab* dan *qabul*⁸⁵. Jual beli menurut mazhab Hanafi terdapat dua arti yaitu (a) jual beli merupakan saling menukarkan harta dengan harta melalui cara tertentu. (b) tukar-menukar sesuatu yang diinginkan dengan yang memiliki nilai sepadan melalui cara tertentu. Sedangkan menurut mazhab Maliki, Syafi'i dan Hambali, menerangkan bahwa jual beli yaitu saling menukar harta dengan harta dalam bentuk pemindahan milik dan kepemilikan.⁸⁶

Sebagai sebuah ajaran hidup yang sempurna, Islam memberi petunjuk pada setiap aktivitas manusia termasuk dalam ekonomi. Tujuan ekonomi Islam tidak lepas dari tujuan diturunkan syariat Islam untuk mencapai kesejahteraan dan keselamatan di dunia maupun di akhirat. Islam juga memerintahkan manusia kearah aksi dan partisipasi individual langsung dan bertanggung jawab dalam masalah ekonomi melalui cara kerja sama yang menghasilkan dinamika dan pertumbuhan ekonomi.

⁸⁵Dimyauddin Djuwaini, Pengantar Fiqh Muamalah, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h.69.

⁸⁶Abdul Azis Dahlan, *Ensiklopedi Hukum Islam*, Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 2018, h.827

Dalam rukun jual beli terdapat ijab dan qabul, atau adanya persetujuan antara kedua belah pihak. Hal ini dimaksudkan agar tercipta adanya kerelaan antara kedua belah pihak dalam transaksi jual beli tersebut. Islam mensyaratkan adanya saling rela antara kedua belah pihak yang bertransaksi. Hadist riwayat Ibnu Hibban dan Ibnu Majah menjelaskan hal tersebut: ٥

إِنَّمَا الْبَيْعُ عَنْ تَرَاضٍ – رواه البيهقي

“Sesungguhnya jual beli itu haruslah dengan saling suka sama suka.”(HR. Al-Baihaqi)

Islam menghalalkan jual beli karena di dalam transaksi jual beli mengandung unsur tolong-menolong yang saling menguntungkan satu sama lain dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Islam memang menghalalkan jual beli namun jual beli yang diperbolehkan disini adalah jual beli yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan, antara lain sebagai berikut⁸⁷.

1. Memenuhi rukun dan syarat dalam jual beli
2. Jenis barang yang dijual halal, bukan yang dilarang syarak.
3. Barang yang diperjualbelikan merupakan barang yang suci, bukan merupakan barang yang najis
4. Barang yang diperjualbelikan bermanfaat, tidak menimbulkan bahaya.
5. Berdasarkan atas suka sama suka atau tidak ada unsur paksaan
6. Tidak ada pihak yang dirugikan atau saling menguntungkan antara satu dengan yang lain.

⁸⁷Marfu'ah, *Jual Beli Secara Benar*, (Semarang: Mutiara Aksara, 2019), h.17-18

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan para pedagang kaki lima di Kecamatan Soreang peneliti mendapat hasil dari jawaban sepuluh informan yang berkaitan dengan pemahaman pedagang mengenai etika bisnis Islam. Berdasarkan hasil wawancara yang berkaitan dengan pemahaman pedagang mengenai etika bisnis Islam yang meliputi pedagang kripik ubi, pedagang es dawet, pedagang es teh indonesia, pedagang nasi kuning rawon, pedagang minuman es, pedagang es teh poci, pedagang es greentea, pedagang bakso pentolan, pedagang telur gulung dan pedagang cimol keliling mengatakan bahwa mereka tidak mengetahui etika bisnis Islam, akan tetapi sebagian pedagang menjalankan usaha jual beli berdasarkan aturan yang ditetapkan dalam agama Islam. Aturan-aturan agama Islam dalam kegiatan bisnis dijabarkan dalam prinsip-prinsip etika bisnis Islam, yaitu : kesatuan, keseimbangan, kehendak bebas, tanggung jawab, kebenaran. Etika bisnis Islam mengatur muamalah terutama aktivitas ekonomi dalam hal perdagangan dengan memuat nilai-nilai agama dan mengajarkan pelaku ekonomi untuk menjalin kerjasama, tolong menolong dan menjauhkan diri dari sikap iri atau dengki serta hal-hal lain yang tidak sesuai dengan syariah.

Para pedagang kaki lima Kecamatan Soreang dalam menjalankan aktivitas ekonominya telah memahami barang-barang apa saja yang dilarang oleh agama Islam untuk diperdagangkan. Agama dan kegiatan ekonomi tidak dapat dipisahkan satu denganyang lain dikarenakan saling berkaitan dan membentuk dasar yang kuat dan kokoh dalam menjalankan kegiatan ekonomi khususnya yang dilakukan oleh

pedagang kaki lima Kecamatan Soreang. Agama Islam mengajarkan kita untuk berperilaku sopan dan santun serta ramah kepada siapa saja tidak membeda-bedakan sesama manusia.

Pemahaman para pedagang meliputi sepuluh informan mengenai kejujuran dalam menjalankan kegiatan perdagangannya harus ada, dikarenakan kejujuran merupakan kunci mencapai derajat yang lebih tinggi. Kejujuran juga merupakan tonggak utama dalam menjalankan suatu usaha agar para pembeli tetap menjadi pelanggan setia dan agar dapat meningkatkan jumlah pembeli dari sebelumnya. Seperti yang diungkapkan oleh informan Andi berikut :

“Kejujuran itu sangat penting apalagi dalam berdagang, berkata jujur bukan hanya untuk seorang pedagang saja tapi untuk semua orang, contoh kejujuran itu perbuatan dan ucapannya harus sama”⁸⁸

Sikap jujur dapat menumbuhkan nilai kasih dan sayang terhadap sesama manusia, sebagaimana yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW tentang kesempurnaan seorang muslim, sikap jujur dalam menjalankan kegiatan usaha dapat mengarah pada kejujuran dalam kehidupan sehari-hari, begitu halnya dalam menjalankan transaksi jual beli antar sesama manusia di muka bumi.

Kemudian pemahaman tentang keadilan yang diterapkan oleh para pedagang ditunjukkan dalam hal pelayanan. Seperti yang dilakukan oleh informan Nurhalisa pedagang Es teh Indonesia mengatakan bahwa :

⁸⁸Andi. Pedagang Kaki Lima Kecamatan Soreang, *Wawancara*, 16 Oktober 2022

“Saya ingin jika semua pembeli saya mendapat keadilan dalam membeli dagangan saya. Dalam hal melayani saya mendahulukan pembeli yang lebih dulu datang dan melayaninya sesuai antrean. Dengan demikian pembeli akan merasakan kepuasan karena tidak dibedakan satu sama lain.”⁸⁹

Mengenai sikap tanggung jawab para pedagang bertanggungjawab atas apa yang diperjual belikannya dan lingkungan tempat mereka berjualan. Berdasarkan keterangan dari informan Gunung mengatakan :

“Untuk membuang sampah bekas pecahan telur, saya sediakan tempat sampah sendiri yaitu kantong plastik karena didekat sini tidak ada tempat sampahnya, ada tempat sampah tapi sangat jauh itu memakan waktu jika saya harus bolak-balik buang sampah kesana”

Dalam menghadapi persaingan usaha, para pedagang memberikan kebebasan kepada pedagang lain untuk membuka usaha di dekatnya, begitu juga jika ada seseorang yang mencoba menjelekkkan usaha pedagang lain yang niatnya ingin menjatuhkan usaha orang lain. Pedagang mengatakan bahwa ikhlas jika ada orang yang mencoba memfitnah dagangannya seperti yang dikatakan oleh informan Wardino :

“Kalau ada orang yang memfitnah dagangan saya atau menjelekkkan dagangan saya dengan orang lain, saya hanya ikhlas dan sabar tidak usah melawan itu hanya memperumit keadaan. Namun jika keburukan yang dikatakan orang tersebut benar adanya, saya akan memperbaiki kekurangan tersebut”⁹⁰

Diatas merupakan gambaran tentang pemahaman pedagang kaki lima mengenai etika bisnis Islam dapat disimpulkan bahwa hanya sebagian pedagang kaki lima tersebut yang mengetahui etika bisnis Islam dan dalam menjalankan kegiatan usahanya mereka telah menerapkan aturan-aturan yang telah diatur oleh agama Islam.

⁸⁹Nurhalisa. Pedagang Kaki Lima Kecamatan Soreang, *Wawancara*, 16 Oktober 2022

⁹⁰Wardino. Pedagang Kaki Lima Kecamatan Soreang, *Wawancara*, 16 Oktober 2022

C. Analisis Perilaku Pedagang dalam Perspektif Etika Bisnis Islam

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan para pedagang kaki lima Soreang tentang perilaku pedagang dapat dikategorikan sebagai berikut :

Tabel 4.2
Perilaku Pedagang Kaki Lima Kecamatan Soreang Kota Parepare

Informan	Tauhid	Keseimbangan	Kehendak Bebas	Tanggung Jawab	Kebenaran
A	Tidak melalaikan sholat wajib	Tidak menyembunyikan cacat barang dagangan dan berlaku adil kepada para pembeli	Berkarya dalam produknya dan bebas memberikan potongan harga/diskon kepada pelanggan	Tanggung jawab atas barang yang diperdagangkan dan terhadap lingkungan tempat berdagang	Tetap sabar dan cekatan dalam melayani pelanggan yang buru-buru dan mengikhlaskan jika ada kekurangan pembayaran
B	Tidak melalaikan sholat wajib	Tidak menyembunyikan cacat barang dagangan dan berlaku adil kepada para pembeli	Berkarya dalam produknya dan bebas memberikan potongan harga/diskon kepada pelanggan	Tanggung jawab atas barang yang diperdagangkan dan terhadap lingkungan tempat berdagang	Tetap sabar dan cekatan dalam melayani pelanggan yang buru-buru dan mengikhlaskan jika ada kekurangan pembayaran
C	Tidak melalaikan sholat wajib	Tidak menyembunyikan cacat barang dagangan dan berlaku adil kepada para pembeli	Berkarya dalam produknya dan bebas memberikan diskon kepada pelanggan	Tanggung jawab atas barang yang diperdagangkan dan terhadap lingkungan tempat berdagang	Tetap sabar dan cekatan dalam melayani pelanggan yang buru-buru dan ikhlas jika pembayaran kurang

D	Tidak melalaikan sholat wajib	Tidak menyembunyikan cacat barang dagangan dan berlaku adil kepada para pembeli	Berkarya dalam produknya dan bebas memberikan potongan harga/diskon kepada pelanggan	Tanggung jawab atas barang yang diperdagangkan dan terhadap lingkungan tempat berdagang	Tetap sabar dan cekatan dalam melayani pelanggan yang buru-buru dan mengikhhlaskan jika ada kekurangan pembayaran
E	Tidak melalaikan sholat wajib	Tidak menyembunyikan cacat barang dagangan dan berlaku adil kepada para pembeli	Berkarya dalam produknya dan bebas memberikan potongan harga/diskon kepada pelanggan	Tanggung jawab atas barang yang diperdagangkan dan terhadap lingkungan tempat berdagang	Tetap sabar dan cekatan dalam melayani pelanggan yang buru-buru dan mengikhhlaskan jika ada kekurangan pembayaran
F	Melalaikan sholat wajib	Tidak menyembunyikan cacat barang dagangan dan berlaku adil kepada para pembeli	Berkarya dalam produknya	Tanggung jawab atas barang yang diperdagangkan dan terhadap lingkungan tempat berdagang	Tidak menerima jika ada pelanggan yang kekurangan pembayaran
G	Tidak melalaikan sholat wajib	Tidak menyembunyikan cacat barang dagangan dan berlaku adil kepada para pembeli	Berkarya dalam produknya dan bebas memberikan potongan harga/diskon kepada pelanggan	Tanggung jawab atas barang yang diperdagangkan dan terhadap lingkungan tempat berdagang	Tetap sabar dan cekatan dalam melayani pelanggan yang buru-buru dan mengikhhlaskan jika ada

					kekurangan pembayaran
H	Melalaikan sholat wajib	Tidak menyembunyikan cacat barang dagangan dan berlaku adil kepada para pembeli	Berkarya dalam produknya dan bebas memberikan potongan harga/diskon kepada pelanggan	Tanggung jawab atas barang yang diperdagangkan dan terhadap lingkungan tempat berdagang	Tidak melayani konsumen yang terburu-buru dan terkadang hanya duduk dalam melayani pelanggan
I	Tidak melalaikan sholat wajib	Tidak menyembunyikan cacat barang dagangan dan berlaku adil kepada para pembeli	Berkarya dalam produknya dan bebas memberikan potongan harga/diskon kepada pelanggan	Tanggung jawab atas barang yang diperdagangkan dan terhadap lingkungan tempat berdagang	Tetap sabar dan cekatan dalam melayani pelanggan yang buru-buru dan mengikhlasakan jika ada kekurangan pembayaran
J	Tidak melalaikan sholat wajib	Tidak menyembunyikan cacat barang dagangan dan berlaku adil kepada para pembeli	Berkarya dalam produknya dan bebas memberikan potongan harga/diskon kepada pelanggan	Tanggung jawab atas barang yang diperdagangkan dan terhadap lingkungan tempat berdagang	Tetap sabar dan cekatan dalam melayani pelanggan yang buru-buru dan mengikhlasakan jika ada kekurangan pembayaran

Sumber: Wawancara langsung (2022)

Cara pemenuhan kebutuhan, kita dihadapkan oleh dua cara sistem ekonomi yaitu *sistem ekonomi bebas nilai* (tidak beretika) dan *sistem ekonomi bernilai* (beretika). Secara *etimologis* kata etika berasal dari bahasa Yunani yaitu *ethos* dan *ethikos*. *Ethos* yang berarti sifat, watak, adat, kebiasaan, atau tempat yang baik. *Ethikos* berarti susila, keadaban, atau kelakuan dan perbuatan yang baik. Sedangkan secara *terminologis* etika berarti pengetahuan yang membahas baik-buruk atau benar-tidaknya tingkah laku dan tindakan manusia serta sekaligus menyoroti kewajiban-kewajiban manusia.⁹¹ Etika sebagai praktis berarti : nilai dan norma moral sejauh man dapat dipraktikkan atau justru malah tidak dipraktikkan, walaupun seharusnya dipraktikkan. Etika sebagai refleksi merupakan pemikiran moral. Etika sebagai refleksi membuat kita berpikir tentang apa yang dilakukan dan khususnya apa yang harus dilakukan atau apa yang tidak boleh dilakukan. Dari sudut pandang etika, keuntungan bukanlah hal yang buruk, termasuk jika mencari keuntungan dalam hal melakukan aktivitas bisnis, secara moral bahkan keuntungan merupakan hal yang baik dan bisa diterima. Islam sebagai agama yang menyeluruh mengatur tata cara hidup manusia, setiap bagian tidak dapat dipisahkan dengan bagian yang lain. Demikian pula pada proses jual beli harus dikaitkan dengan ‘etika Islam’ sebagai bagian utama. Jika pengusaha ingin mendapatkan rezeki yang berkah maka ia harus mengikuti syariah Islam secara menyeluruh, termasuk ‘etika jual beli’.

⁹¹Abd Haris, *Pengantar Etika Islam*, Sidoarjo: CV. Al-Afkar, 2007, h.3

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil penelitian diatas, maka peneliti dapat memberikan simpulan sekaligus jawaban dari rumusan masalah sebagai berikut.

1. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku pedagang yaitu, Perencanaan, yang meliputi Faktual dan Realistik, Logis dan Rasional, Fleksibel, Komitmen dan Komprehensif. Perorganisasian, Pergerakan dan Pengendalian
2. Pemahaman sebagian besar para pedagang kaki lima di Kecamatan Soreang kota Parepare mengenai etika bisnis Islam sudah diterapkan, walaupun masih ada beberapa pedagang yang tidak menerapkan prinsip dalam berdagang, misalnya prinsip tauhid dimana pedagang masih melalaikan shalat lima waktu. Seperti yang kita tahu bahwa shalat adalah tiang agama meskipun kita adalah seorang pedagang kita tidak boleh meninggalkan shalat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan simpulan yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti menyampaikan saran-saran yang bertujuan memberikan manfaat bagi pihak-pihak lain atas hasil penelitian ini. Adapun saran-saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi pedagang kaki lima di Kecamatan Soreang kota Parepare diharapkan dalam menjalankan usaha dagangnya yang dijalankan setiap hari tetap memegang teguh aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh syariat Islam
2. Sebaiknya perilaku pedagang dalam menjalankan usaha dagang selalu berpegang teguh kepada etika bisnis Islam dalam kondisi apapun. Dikarenakan, bisnis yang didasari dengan etika bisnis Islam namun juga memperoleh keberkahan atas rezeki yang telah didapat.
3. Studi yang telah dilakukan oleh peneliti masih banyak terdapat keterbatasan maka diharapkan penelitian ini dapat dilanjutkan oleh peneliti yang lain dengan objek atau sudut pandang yang berbeda sehingga dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu pengetahuan terkait ekonomi Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Al-Qur'an, Departemen Agama RI dan Terjemahnya

Adi, Mulia. (2015) Diskursus Etika Bisnis Islam dalam Dinamika Bisnis Kontemporer, *Jurnal An-Nisbah*, Vol. 01, No.02

Ahmad, Mustaq. *Etika Bisnis dalam Islam*, Jakarta

Amalia, Fitri. (2013). *Etika bisnis Islam: Konsep dan implementasi pada pelaku usaha kecil*, FEB UIN SyarifHidayatullah

Aziz, Abdul . (2013). *Etika Bisnis Perspektif Islam*, Bandung

Azwar, Saifuddin . (1995). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, Yogyakarta

Beekun, Rafik Isa . (2007), *Etika Bisnis Islam*, Yogyakarta

B.P, Heri Wahyudianto. (2018) *Pedagang Kaki Lima di Kota Jayapura*, Jakarta

Cardona, David. (2020). *Strategi Komunikasi Pembangunan Dalam Penataan Pedagang Kaki lima*, Surabaya

Djakfar, Muhammad. (2012). *ETIKA BISNIS Menangkap Spirit Ajaran Langit dan Pesan Moral Ajaran Bumi*, Jakarta.

Faisal, Sanapiah, (2008). *Format-format Penelitian Sosial*, Jakarta

Fauzia, Ika Yunia. (2015). *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah*, Jakarta

Hadi, Sutrisno. (2001). *Metodologi Research*, Jilid 1, Andi Offset, Yogyakarta

Haris, Abd. (2007). *Pengantar Etika Islam*, Sidoarjo

Husein, Umar. (2012). *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*, Jakarta

Irham, Fahmi. (2013). *Pengantar Manajemen dan Teori*, Bandung

Iskandar, *metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*, Jakarta

Kesuma, Pradipta Bagus (2015). *Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima (study tentang pemfasilitasan pemkot blitar terhadap PKL)*. Skripsi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. (UM Malang)

- Lonto, Apeles Lexi, dan Pangalila, Theodorus.. (2016). *Etika Kewarganegaraan*
- Marfu'ah, (2019). *Jual Beli Secara Benar*, Semarang
- Masitah, Siti. (2015). *Perilaku Pedagang Kaki Lima Di Jalan Veteran Banjarmasin (Tinjauan Etika Bisnis Dalam Islam)*. Skripsi, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam UIN Antasari Banjarmasin
- Mufid, Muhamad. (2009). *Etika dan Filsafat Komunikasi*, Jakarta
- Muhadjir, Noeng. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, Ed. IV, Yogyakarta,
- Musa, Alwi. (2018). Perilaku Pedagang Muslim dalam Tinjauan Etika Bisnis Islam, *Jurnal Qawanin*. Vol.2, No.1
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi, (2003). *Metodologi Penelitian*, Jakarta
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2007). *Ilmu Perilaku*. Jakarta
- Pusat Bahasa (2009). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta
- Permadi, Gilang. (2007). *Pedagang Kaki Lima*. Jakarta
- Rahardjo, Mudjia. (2010). *Triangulasi dalam penelitian kualitatif*, (Malang: Program Pascasarjana UIN)
- Rusmana, Ricky . (2018). *Perilaku Sanitasi Hygiene Pedagang Kaki Lima Penjual Makanan dan Minuman di Jalan Gegerkalng Girang*, Universitas Pendidikan Indonesia
- Rusmanto, (2013) *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap dan Perilaku Masyarakat terhadap Kepatuhan Minum Obat Anti Filaria di RW II Kelurahan Pondok Aren* (Skripsi: Ilmu Keperawatan)
- Rijali, Ahmad. *Analisis Data Kualitatif*. (2018) *Jurnal Alhadharah*. Vol.17 No.33, Banjarmasin
- Rosyidi, Suherman. (2006). *Pengantar Teori Ekonomi, Pendekatan kepada teori ekonomi mikro dan makro*, Jakarta
- Salam, Muslim. (2011). *Metodologi Penelitian Sosial Kualitatif Menggugat Doktrin Kualitatif*, Makassar
- Shobirin, (2015). *Jual Beli dalam Pandangan Islam*, *Jurnal Bisnis dan Ekonomi Islam* Vol.3 No.2 IAIN Kudus
- Sugiyono, (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung

- Sukirno, Sadono.(2019). *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*,Jakarta
- Sunaryo, (2004)*Psikologi Untuk Keperawatan*, Cet.1, Jakarta
- Suseno,Franz Magnis. (1994). *Etika Bisnis Dasar dan Aplikasinya (Jakarta: Komisi Kerasulan Awam KWI dan Penerbit PT Gramedia Widiasarana Indonesia)*
- Sutrisno, Hadi.(2001). *Metodologi Rasearch, Jilid II, Andi Offset*, Yogyakarta.
- Soendari, Tjutju. (2012). *Metode penelitian dekskriptif*. Jurusan PLB Fakultas ilmu pendidikan Indonesia. Bandung
- Trihastuti, Aselina Endang. (2021). *Etika Bisnis Islam*. Yogyakarta
- Qardawi, Yusuf.(1997). *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, Jakarta
- Yunita, Linda.(2021). STIKes Utama Abdi Husada, Tulungagung
- Zaroni, Ahmad Nur.(2007)*Bisnis Dalam Perspektif Islam (Telaah Aspek Keagamaan Dalam Kehidupan ekonomi)*, Mazahib, Vol.IV
- Zamzam, Fakhry. (2020) . *Etika Bisnis Islam Seni Berbisnis Keberkahan*,Yogyakarta

2. Surat Rekomendasi penelitian

SRNI P 0 0 0 7 6 1


PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan Veteran Nomor 28 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email: dpmpesp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN
Nomor: 761/IP/DPM-PTSP/10/2022

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu:

KEPADANAMA : M E N G I Z I N K A N
: **HARDIYANTI JABIR**

UNIVERSITAS/LEMBAGA : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
Jurusa : **EKONOMI SYARIAH**
nAMA : **JL. SAMPARAJANO.32 PAREPARE**
TUNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut:

JUDUL PENELITIAN: PERILAKU PEDAGANG KAKI LIMA DI KECAMATAN SOREANG KOTAPAREPARE (ANALISIS ETIKA BISNIS ISLAM)

LOKASIPENELITIAN: KECAMATAN SOREANG KOTAPAREPARE

LAMAPENELITIAN : 15 Oktober 2022 s.d 30 November 2022

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang-undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal: **14 Oktober 2022**

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTAPAREPARE



Hj. ST. RAHMAHAMIR, ST, MM
Pangkat : **Pembina (IV/a)**
NIP : **197410132006042019**

Biaya: Rp. 0.00

- UUI No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1

Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah

- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik yang diterbitkan BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMP/PTSP Kota Parepare (scan QR Code)



Balai Sertifikasi Elektronik



1. Surat Permohonan Izin Meneliti dari IAIN Parepare



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.4875/In.39.8/PP.00.9/010/2022
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. WALIKOTA PAREPARE
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Di
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : HARDIYANTI JABIR
Tempat/ Tgl. Lahir : PAREPARE, 16 AGUSTUS 2000
NIM : 18.2400.071
Fakultas/ Program Studi : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/EKONOMI SYARIAH
Semester : IX (SEMBILAN)
Alamat : JL. SAMPARAJA NO.32, KELURAHAN UJUNG BULU,
KECAMATAN UJUNG, KOTA PAREPARE

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

PERILAKU PEDAGANG KAKI LIMA DI KECAMATAN SOREANG KOTA PAREPARE
(ANALISIS ETIKA BISNIS ISLAM)

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Oktober sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 11 Oktober 2022

Dipin,



Muzdalifah Muhammadun

3.Surat Keterangan Meneliti

**PEMERINTAH KOTA PAREPARE**
KECAMATAN SOREANG
Jalan Laupe No. 163 Telepon (0421) 25694 Parepare
Email : soreang@pareparekota.go.id Website : www.pareparekota.go.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 893.7/399/KCS

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **YOSEP LOBO, S. STP**
Nip : 19840907 200212 1 002
Jabatan : Sekretaris Camat Soreang

Mencerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa/i yang tersebut di bawah ini :

Nama : **HARDIYANTI JABIR**
Universitas/Lembaga : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare
Jurusan : Ekonomi Syariah
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Jl. Samparaja No. 32, Kota Parepare

Bermaksud untuk melakukan penelitian/wawancara dalam rangka penyusunan/pembuatan Skripsi dengan judul **" PERILAKU PEDAGANG KAKI LIMA DI KECAMATAN SOREANG KOTA PAREPARE (ANALISIS ETIKA BISNIS ISLAM) "** Selama TMT 15 Oktober 2022 s/d 30 November 2022, berdasarkan surat dari Kantor Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Nomor : 761/IP/DPM-PTSP/10/2022 Tanggal 14 Oktober 2022 Perihal : *Rekomendasi Penelitian.*

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

**KECAMATAN SOREANG,**
Sekretaris Camat
YOSEP LOBO, S. STP
Pembina/ra
NIP. 19840907 200212 1 002

Tembusan :

1. Walikota Parepare sebagai Laporan;
2. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare di Parepare;
3. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare di Parepare;
4. Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare;
5. Arsip.

4. Surat Keterangan Wawancara

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang betanda tangan dibawah ini :

Nama	Wendro
Usia	37 tahun
Jenis Kelamin	Laki-laki
Pekerjaan	Mengajar di SMA

Menyatakan bahwa benar telah melakukan wawancara atas penelitian :

Nama	Hardiyanti Jabir
Nim	18.2400.071
Program Studi	Ekonomi Syariah
Universitas	Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare
Judul Penelitian	Perilaku Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Sorong Kota Parepare (Analisis Etika Bisnis Islam)

Dengan Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan semestinya.

Parepare,
Yang bersangkutan



IAIN
PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang betanda tangan dibawah ini :

Nama	Herbela
Usia	23 Tahun
Jenis Kelamin	Perempuan
Pekerjaan	Es krim purpur

Menyatakan bahwa benar telah melakukan wawancara atas penelitian :

Nama	Hardiyanti Jabir
Nim	18.2400.071
Program Studi	Ekonomi Syariah
Universitas	Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare
Judul Penelitian	Perilaku Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Sorong Kota Parepare (Analisis Etika Bisnis Islam)

Dengan Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan semestinya.

Parepare,
Yang bersangkutan



(Hardiyanti Jabir)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang betanda tangan dibawah ini :

Nama : HJ. JAMILAH
 Usia : 58 TH
 Jenis Kelamin : PEREMPUAN
 Pekerjaan : JUALAN ES

Menyatakan bahwa benar telah melakukan wawancara atas penelitian :

Nama : Hardiyanti Jabir
 Nim : 18.2400.071
 Program Studi : Ekonomi Syariah
 Universitas : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare
 Judul Penelitian : Perilaku Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Soreang Kota Parepare (Analisis Etika Bisnis Islam)

Dengan Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan semestinya,

Parepare,
 Yang bersangkutan
 (HJ. JAMILAH)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang betanda tangan dibawah ini :

Nama : HASNIAH
 Usia : 52 th
 Jenis Kelamin : PEREMPUAN
 Pekerjaan : KANTOR NASI KUNING KAWON

Menyatakan bahwa benar telah melakukan wawancara atas penelitian :

Nama : Hardiyanti Jabir
 Nim : 18.2400.071
 Program Studi : Ekonomi Syariah
 Universitas : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare
 Judul Penelitian : Perilaku Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Soreang Kota Parepare (Analisis Etika Bisnis Islam)

Dengan Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan semestinya,

Parepare,
 Yang bersangkutan
 (Hasniah)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM

NEGERI PAREPARE FAKULTAS

EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

NAMA MAHASISWA

: HARDIYANTI JABIR

NIM: 18.2400.071

FAKULTAS

: EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

PRODI

: EKONOMI SYARIAH

JUDUL

**: PERILAKU ETIKA BISNIS
PEDAGANG KAKI LIMA DI
KECAMATAN SOREANG
KOTA PAREPARE**

Pedoman Wawancara

1. Dalam hal perencanaan, apa yang Bapak/Ibu lakukan pada saat ingin memulai pedagangan ?
2. Bagaimana sikap Bapak/Ibu jika telah memasuki waktu shalat?
3. Apakah Bapak/Ibu membolehkan ketika ada pembeli yang ingin membayar dibawa harga ?
4. Bagaimana Bapak/Ibu bertanggung jawab terhadap lingkungan tempat anda berjualan ?

5. Bagaimana sikap Bapak/Ibu jika ada pembeli yang ingin menerobos saat pembeli yang lain sedang menunggu antraen?
6. Menurut Bapak/Ibu pentingkah prinsip kejujuran dalam memasarkan produk anda?
7. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang Etika Bisnis Islam?
8. Apa yang membuat Bapak/Ibu yakin dalam menjalankan usaha dagangan anda ?
9. Apakah lingkungan tempat anda berjualan dapat merubah perilaku dari Bapak/Ibu saat berdagang?
10. Apakah Bapak/Ibu mengikuti tata budaya di lingkungan tempat anda berdagang?

Parepare, 17 Oktober 2022

Mengetahui,

Pembimbing Pedamping

Pembimbing Utama



Dr. H. Marhan, Lc., M. Ag



Abdul Hamid, S.E., MM.

5. Dokumentasi

- a. Wawancara dengan Dio firdaus herlambang selaku Pedagang kaki lima di Kecamatan Soreang kota Parepare



b. Wawancara dengan Hasnah selaku Pedagang kaki lima di Kecamatan Soreang kota Parepare



c. Wawancara dengan Andi selaku Pedagang kaki lima di Kecamatan Soreang kota Parepare



- d. Wawancara dengan Asmi selaku Pedagang kaki lima di Kecamatan Soreang kota Parepare



- e. Wawancara dengan Wardino selaku Pedagang kaki lima di Kecamatan Soreang kota Parepare





Hardiyanti Jabir, Lahir di Parepare pada tanggal 16 Agustus tahun 2000. Alamat Jl. Samparaja No.32. Kecamatan Ujung, Kelurahan Ujung Bulu, Kota Parepare. Anak kedua dari dua bersaudara. Ayah bernama Jabir dan Ibu Hasriani. Adapun riwayat pendidikan penulis yaitu pada tahun 2006 mulai masuk Sekolah Dasar SD Negeri 8 Parepare dan pada tahun 2012 masuk SMP Negeri 1 Parepare. Kemudian masuk SMK Negeri 3 Parepare. Dan melanjutkan S1 di Institut Agama Islam Negeri Parepare. Dengan mengambil jurusan Program Studi Ekonomi Syariah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Penulis menyelesaikan skripsi dengan judul *Perilaku Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Soreang Kota Parepare (Analisis Etika Bisnis Islam)*

PAREPARE



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE